



**PENGARUH PENERAPAN MODEL REGRESIF MENGGUNAKAN
MEDIA POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DI SMAN
KALISAT KELAS XI IPS SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh
Ainun Siska Ariani
NIM 120210302064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENGARUH PENERAPAN MODEL REGRESIF MENGGUNAKAN
MEDIA POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DI SMAN
KALISAT KELAS XI IPS SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan stratasatu (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Ainun Siska Ariani
NIM 120210302064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Fatoni dan Ibunda Insulis Tri Tugas Purwati tercinta, yang telah memberikan do'a, limpahan kasih sayang, motivasi, dan semangat yang selalu dapat menguatkan di setiap langkah hidupku;
2. Bapak/Ibu Guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.

(Aristoteles)*



^{)}<http://www.maribelarbk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html?m=1>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ainun Siska Ariani

NIM : 120210302064

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Regresif* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Di SMAN Kalisat Kelas XI IPS Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Juni 2017

Yang menyatakan,

Ainun Siska Ariani

NIM 120210302064

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN MODEL REGRESIF MENGGUNAKAN
MEDIA POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DI SMAN
KALISAT KELAS XI IPS SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh
Ainun Siska Ariani
NIM 120210302064

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Mohammad Na'im, M. Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Kayan Swastika, M. Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Regresif* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Di SMAN Kalisat Kelas XI IPS Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat :

Tim Penguji;

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mohammad Na'im, M. Pd.

Drs. Kayan Swastika, M. Si.

NIP 196603282000121001

NIP 196702102002121002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sri Handayani, M.M.

Drs. Sumarjono, M. Si

NIP 195212011985032002

NIP 195808231987021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.

NIP 19680802 1993031 00 4

RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Model *Regresif* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Di SMAN Kalisat Kelas XI IPS Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017; Ainun Siska Ariani; 120210302064; 2017; xv+ 126 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran sejarah yang masih menggunakan paradigma konvensional dan kurangnya peran model dan media pembelajaran sejarah di sekolah mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dan pasif dalam belajar sejarah. Hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar dan kesadaran sejarah peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah ada pengaruh penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah; (2) apakah ada pengaruh penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap kesadaran sejarah peserta didik pada pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh penerapan penggunaan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar sejarah didik pada pembelajaran sejarah; (2) untuk menganalisis pengaruh penerapan penggunaan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap kesadaran sejarah peserta didik pada pembelajaran sejarah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dan desain penelitian *True Eksperimental Desaign* bentuk *Posttest Only Control Desaign* yang sesuai dengan tujuan permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah peserta didik. Populasi yang digunakan adalah kelas XI SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2016/2017. Sedangkan sampelnya adalah kelas XI IPS₁ sebagai kelas kontrol sebanyak 31 peserta didik dan kelas XI IPS₃ sebagai kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik.

Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis uji t tidak berpasangan (*Independent Sample t-Test*) untuk mengetahui pengaruh model *regresif* dan media *power point* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 nilai t_{tabel} pada derajat bebas 60 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,670. Sedangkan untuk kesadaran sejarah peserta didik diperoleh nilai t_{hitung} 2,567 dengan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 60 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,670. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 24 *for windows*.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan: (1) ada pengaruh signifikan penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMAN Kalisat kelas XI IPS tahun ajaran 2016/2017; (2) ada pengaruh signifikan penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap kesadaran sejarah peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMAN Kalisat kelas XI IPS tahun ajaran 2016/2017.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuk yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Regresif* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Di SMAN Kalisat Kelas XI IPS Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017”.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc, Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M. Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Drs. Marjono, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan sara, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam proses perkuliahan;
6. Dr. Mohammad Na'im, M. Pd. dan Drs. Kayan Swastika, M. Si., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini;
7. Dr. Sri Handayani, M. M. dan Drs. Sumarjono, M. Si., selaku Dosen Pembahas dan Penguji yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
8. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;
9. Kepala SMA N Kalisat Jember, Pendidik Mata Pelajaran Sejarah, dan peserta didik SMA N Kalisat Jember;
10. Ayah, Ibu seluruh keluarga tercinta yang selama ini selalu mendoakan, membantu, mendukung dan memberi semangat di rumah;

11. Teman seperjuangan, Wulan Apriani, Zahratul Ulla, dan Litha Verlisya terima kasih atas kesabaran, perjuangan, canda tawa, dorongan semangat, bantuan, dan kebersamaan kita adalah kenangan;
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2012 Fajar Harianto, Delila Putri, Maufirah Wulan, Saputra Jaya, dan semua teman-teman satu angkatan Pendidikan Sejarah 2012 yang telah memberi warna indah selama masa perkuliahan;
13. Teman-teman terdekat Refita Dewi, Olinda Viviani, Emi Sugianti, dan Choirul Ridwan yang memberi semangat selama penulisan skripsi; serta
14. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 02 Juni 2017

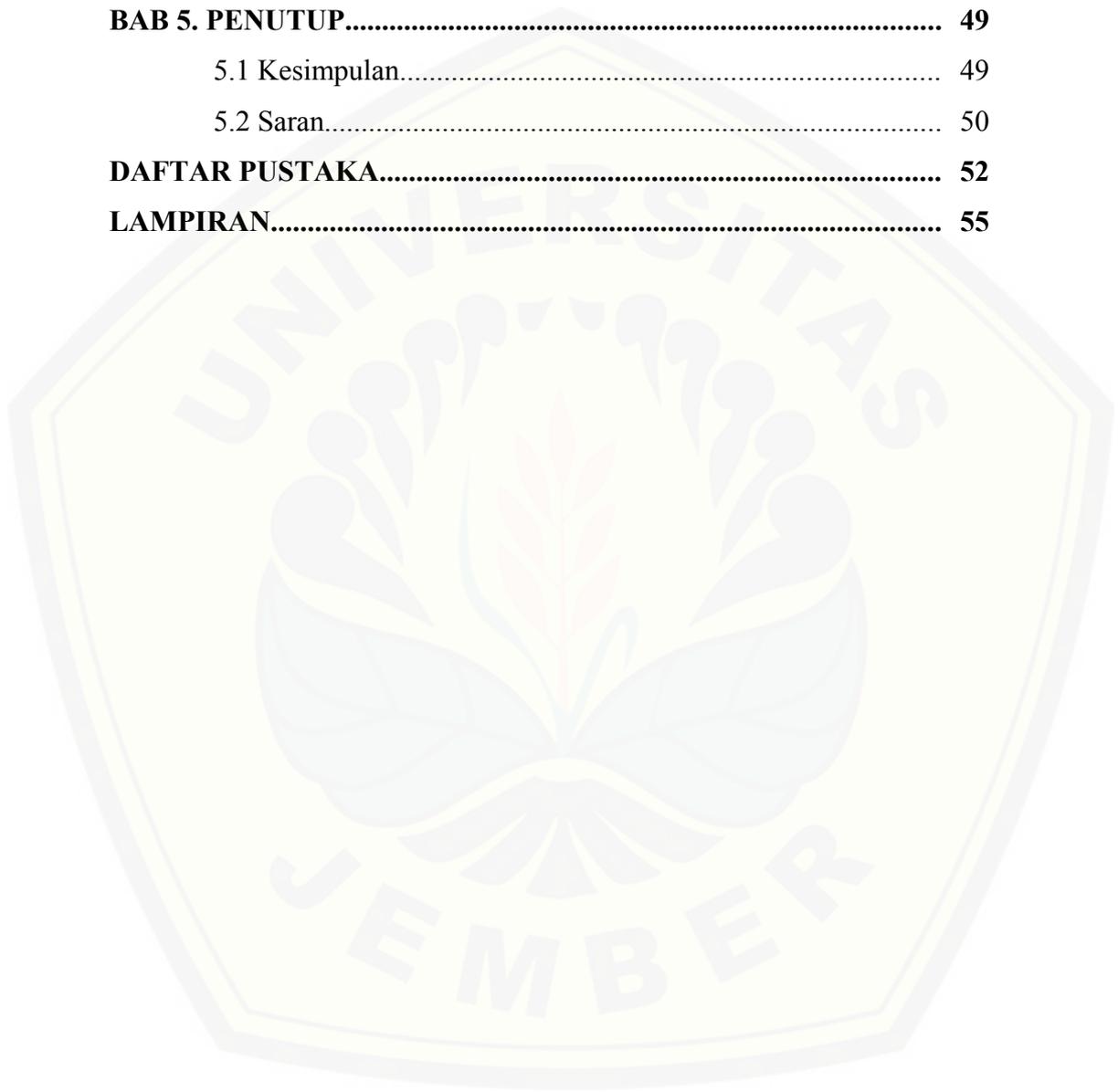
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran Sejarah.....	7
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	7
2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah.....	9
2.2 Model Pembelajaran Regresif.....	12
2.3 Media Power Point.....	14
2.4 Hasil Belajar.....	18
2.5 Kesadaran Sejarah.....	19
2.6 Penelitian Yang Relevan.....	22
2.7 Pengaruh Model <i>Regresif</i> dan Media <i>Power Point</i> Terhadap Hasil Belajar dan Kesadaran Sejarah.....	23
2.8 Hipotesis.....	25

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel.....	27
3.3 Definisi Operasional.....	27
3.4 Variabel Penelitian.....	28
3.5 Desain Penelitian.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6.1 Dokumentasi.....	32
3.6.2 Tes.....	33
3.6.3 Angket.....	33
3.7 Uji Instrumen.....	34
3.7.1 Uji Validitas Instrumen.....	35
3.7.2 Uji Reabilitas Instrumen.....	35
3.8 Instrumen Penelitian.....	36
3.9 Analisis Data.....	36
3.9.1 Uji Normalitas.....	37
3.9.2 Uji Homogenitas.....	37
3.10 Uji Hipotesis.....	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen.....	40
4.1.2 Uji Validitas.....	40
4.1.3 Uji Reabilitas.....	42
4.1.4 Analisis Data.....	42
4.1.5 Uji Normalitas Data.....	42
4.1.6 Uji Homogenitas Ragam.....	43
4.1.7 Uji t Tidak Berpasangan (<i>Independent</i> <i>Sample t Test</i>).....	44
4.2 Pembahasan.....	45

4.2.1 Pengaruh Model Regresif dan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.....	45
4.2.2 Pengaruh Model Regresif dan Media Power Point Terhadap Kesadaran Sejarah Peserta Didik.....	47
BAB 5. PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2 Rincian Hasil Tes Keseluruhan Populasi.....	27
Tabel 3.5 Desain <i>True Eksperimental Desain</i>	30
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Kesadaran Sejarah.....	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kesadaran Sejarah.....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Penelitian.....	43
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Ragam Penelitian.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji t <i>Independent Sample</i> Data Penelitian.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	55
Lampiran B. Pengumpulan Data.....	56
Lampiran C. Silabus.....	70
Lampiran D. Hasil Uji Validitas.....	108
Lampiran E. Hasil Uji Reabilitas.....	112
Lampiran F. Hasil Uji Normalitas.....	114
Lampiran G. Hasil Uji Homogenitas.....	115
Lampiran H. Hasil Uji Beda (Independent Sample T-Test).....	116
Lampiran I. Rekapitulasi Data Hasil Belajar dan Kesadaran Sejarah Kelas Eksperimen.....	118
Lampiran J. Rekapitulasi Data Hasil Belajar dan Kesadaran Sejarah Kelas Kontrol.....	121
Lampiran K. Foto-foto Kegiatan.....	124
Lampiran L. Surat-surat Penelitian.....	126

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian dan (4) Manfaat Penelitian. Berikut Dijelaskan masing-masing.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan nasional. Pendidikan adalah usaha membantu dan membimbing anak didik untuk mencapai kedewasaan melalui pembelajaran, baik formal, maupun informal. UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan: ‘Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab’.

Sejarah sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan yang dipersiapkan dalam kurikulum pendidikan nasional mempunyai peran yang penting dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan sejarah mengajarkan kepada setiap manusia untuk bisa belajar dari pengalaman-pengalaman masa lalu yang bisa diambil hikmahnya dalam perjalanan kehidupan selanjutnya, Sejalan dengan itu, maka sejarah dapat dijadikan ukuran yang baik terhadap keberlangsungan kehidupan yang sesuai dengan aturan yang ada.

Menurut Isjoni (2007:155) melalui pendidikan sejarah peserta didik diajak untuk menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami oleh diri masyarakat, dan bangsanya, bukan hanya menghafal fakta dan peristiwa sejarah yang merupakan bentuk pengalaman secara lisan dari buku pelajaran. Melalui pendidikan sejarah peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah sehingga mendapatkan inspirasi atau hikmah dari kejadian yang telah berlalu.



Permasalahan dewasa ini, Pembelajaran sejarah seringkali menjadi pembelajaran yang membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka, tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkapkan kembali. Semua ini terjadi mungkin sebagai akibat dari proses belajar mengajar sejarah yang konvensional. Ernawati (2013) menyatakan bahwa proses pembelajaran konvensional dimana pendidik menceritakan tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, peserta didik diminta mendengarkan, mencatat, dan kurang diberi kesempatan terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar semacam itu, disamping tidak efektif juga menjadikan pembelajaran sejarah tidak menarik.

Proses belajar mengajar sejarah seperti itu tentu tidak akan membawa peserta didik pada kemampuan menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah serta kemampuan melihat dan berpikir historik. Pengetahuan sejarah mereka terhenti pada sekumpulan data, fakta, nama orang semata, nama letak wilayah atau pencipta semata (Hamid, 2014:39). Belajar sejarah yang tersisa dibenak peserta didik adalah pendidik sejarah yang begitu membosankan. Akibat lainnya, sebagian peserta didik menganggap pelajaran sejarah tidak lebih dari cerita dongeng yang berguna sebagai hiburan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 4 Januari 2017 ketika dilihat dari proses pembelajaran sejarah di SMAN Kalisat Kelas IPS, diketahui minat peserta didik dalam belajar sejarah justru sangat rendah dan lebih banyak membuat peserta didik menjadi bosan. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peserta didik banyak yang bercerita sendiri dengan temanya dan ada pula peserta didik yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain sewaktu pendidik menerangkan dan ada pula peserta didik yang mengantuk disaat jam pelajaran sejarah di siang hari. Perlu disadari bahwa hal ini terjadi bukanlah karena materi sejarah yang tidak berbobot atau tidak penting lagi dipelajari, tetapi unsure-unsur dalam pembelajaran sejarah yang tidak mampu untuk menyesuaikan dengan kondisi hari ini. Artinya, perlu ada inovasi dari unsure terkait dalam pembelajaran sejarah. Salah satu unsur yang berpengaruh adalah unsur manusiawi yang terdiri dari pendidik dan peserta didik.

Pendidik memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah karena sebagai pendidik harus mampu menghadirkan sesuatu yang baik terkait dengan model, strategi, metode, sampai penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan kondisi hari ini. Pendidik harus mampu membawa peserta didik ke pengalaman masa lalu, karena memang karakteristik pembelajaran sejarah yang diakronis (melebar pada waktu). Sungguh bukan sebuah pekerjaan yang mudah untuk itu semua. Diperlukan kemampuan pendidik agar dapat membawa pelajaran sejarah menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik, dan juga dapat menghilangkan label bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran menghafal dan membosankan.

Sebagai salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan yang timbul, kreativitas pendidik dalam pembelajaran sejarah sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik tertarik dengan pelajaran sejarah. Pendidik harus kreatif dalam segala hal menyangkut pembelajaran sejarah. Seperti halnya penggunaan model dan media pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu menunjang pembelajaran di kelas, karena fungsi model dan media pembelajaran dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi dan juga meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Menurut Sugiyanto (2008:26) model pembelajaran adalah model yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan. Menurut Daryanto (2013:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (pendidik) menuju penerima (peserta didik).

Penerapan model dan media pembelajaran yang diperkirakan mampu mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan model *regresif* dan media *power point*. Model *regresif*, model pembelajaran ini memulai pembahasan

dari masa kekinian dan dihubungkan ke belakang dengan peristiwa masa lalunya (Hamid, 2014:85). Model pembelajaran *regresif* ini memiliki kelebihan yaitu para peserta didik memperoleh pandangan yang lebih cerdas terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada zaman modern ini (Kochhar, 2008:81). Model ini mencamkan ke dalam pikiran peserta didik kaitan antara masa sekarang dan masa lampau dengan menunjukkan kebenaran bahwa masa kini hanyalah evolusi masa lampau.

Demikian juga halnya dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan yaitu media *power point* yang merupakan salah satu program persentasi yang sering digunakan orang untuk mempersentasikan slidanya (Arsyad, 2014:164). Program ini cukup sederhana untuk dipahami tetapi sangat menarik untuk mempersentasikan sesuatu. Sehingga, program ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Masalah tentang penggunaan model dan media belajar sejarah kiranya cukup menarik untuk diteliti dan dilakukan eksperimen secara mendalam, maka peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik untuk melakukan eksperimen yang dirumuskan dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Regresif* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah Peserta Didik di SMAN Kalisat Kelas XI IPS Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini:

- 1) apakah ada pengaruh penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di SMAN Kalisat kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?
- 2) apakah ada pengaruh penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap kesadaran sejarah peserta didik pada pembelajaran sejarah di SMAN Kalisat kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) untuk menganalisis pengaruh penerapan penggunaan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar sejarah didik pada pembelajaran sejarah di SMAN Kalisat kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2016/2017
- 2) untuk menganalisis pengaruh penerapan penggunaan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap kesadaran sejarah peserta didik pada pembelajaran sejarah di SMAN Kalisat kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai oleh pendidik sejarah di SMAN Kalisat pada khususnya dalam penyempurnaan penggunaan sejarah. Hasil penelitian ini akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi pendidik serta mengubah pola sikap pendidik dalam mengajar.

2) bagi peserta didik, dapat merubah cara berfikir peserta didik kelas XI SMAN Kalisat dalam mempelajari sejarah di sekolah, sehingga mata pelajaran sejarah tidak lagi membosankan pada saat proses pembelajaran sejarah yang sedang berlangsung.

3) bagi peneliti sebagai calon pendidik, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempersiapkan diri dalam mengatasi kesulitan peserta didik khususnya dalam pembelajaran sejarah dan untuk mengetahui lebih lanjut manfaat pembelajaran berbasis media yang telah berkembang.

4) bagi almamater,

a. membangun citra UNEJ sebagai lembaga pencetak guru yang sangat mempertimbangkan praktek-praktek di lapangan di samping teori-teori yang telah tersedia,

b. memperkaya referensi UNEJ sebagai universitas yang bercita-cita membangun lembaga berbasis pada penelitian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) Pembelajaran Sejarah; (2) Model Pembelajaran *Regresif*; (3) Media *Power Point*; (4) Hasil Belajar; (5) Kesadaran Sejarah; (6) Penelitian Yang Relevan; (7) Pengaruh Model *Regresif* Menggunakan Media *Power Point* dan (8) Hipotesis. Berikut Dijelaskan masing-masing.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, dan yang direkonstruksi ialah apa yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh manusia (Kuntowijoyo, 2013:24). Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitanya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Tujuan pembelajaran sejarah di sekolah adalah mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pemikiran kritis, keterampilan praktis, minat, dan perilaku (Kochhar, 2008:51-53).

2.1.1 Karakteristik pembelajaran sejarah

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran sejarah. Berikut ini akan diuraikan mengenai karakteristik pembelajaran sejarah.

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Isjoni (2007:104) antara lain:

- a. sejarah terikat dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa, dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi mengajar sejarah adalah mengajar peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi.
- b. sejarah bersifat kronologis, karena itu dalam mengorganisasikan materi ajar haruslah didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.

- c. ada tiga unsur penting dalam sejarah, yakni manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat mengenai siapa pelakuperistiwa sejarah, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa peristiwa sejarah terjadi
- d. perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitanya dengan waktu lampau, tetapi waktu lampau itu terus berkesinambungan. Pemahaman ini penting bagi pendidik, sehingga dalam mendesain materi pelajaran dapat dikaitkan dengan persoalan masa depan.
- e. dalam sejarah ada prinsip sebab akibat. Suatu peristiwa terjadi karena ada sebab yang bersumber pada peristiwa sebelumnya, dan peristiwa yang terjadi itu akan membawa akibat sehingga muncul peristiwa berikutnya, dan begitu seterusnya. Peristiwa sejarah yang satu akan menjadi peristiwa sejarah berikutnya.
- f. sejarah pada hakekatnya adalah suatu peristiwa dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek atau dimensi kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, dan keyakinan.
- g. pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.
- h. Pembelajaran sejarah di sekolah, termasuk di SMA, dilihat dari tujuan dan penggunaannya, sejarah dapat dibedakan atas sejarah empiris dan sejarah normatif.
- i. pendidikan sejarah di SMA lebih menekankan pada perspektif sejarah kritis-logis dan dengan pendekatan historis-sosiologis.

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:5-6) adalah sebagaiberikut:

- a. sejarah mengkaji manusia dalam lingkup ruang. Manusia dipelajari dalam konteks lingkungan fisik dan geografis, baik sebagai individu maupun bangsa.

- b. sejarah menjelaskan masa kini. Masa kini merupakan susunan peristiwa masa lampau. Tugas sejarah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini, dengan menyelidiki hubungan sebab-akibat antara berbagai peristiwa sejarah.
- c. sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Interpretasi sejarawan terhadap masa lampau membuka kesadaran akan tumbuhnya tujuan-tujuan baru di masa depan.
- d. sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia, baik dalam aspek individu maupun kolektif. Perkembangan proses penemuan identitas diri suatu bangsa berdasarkan tahapan dan urutan yang relevan.
- e. kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah. Peristiwa lahir dari dan karena peristiwa yang terjadi sebelumnya. Tidak ada peristiwa atau kejadian yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan peristiwa lain di dunia. Peristiwa yang terikat dengan kejadian dimasa lampau akan terus berkembang seiring dengan peristiwa lain yang berhubungan, tidak berdiri sendiri, melahirkan peristiwa-peristiwa baru dan proses terus berlanjut.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran sejarah dapat diambil kesimpulan pembelajaran sejarah, ilmu yang mempelajari manusia dimasa lampau yang terbatas dalam ruang dan waktu, sifatnya unik hanya sekali terjadi dan tidak dapat diulang kembali.

2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa kini dan masa yang akan datang (Soewarso, 2000:24). Pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah diakui semua bangsa dan negara karena pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa yang sudah teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara, baik secara fisik, politik, dan ekonomi sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang sangat peduli kepada pentingnya pemahaman terhadap bangsa-bangsa lain.

Manfaat mempelajari sejarah menurut Kochar (2008:27-37) sebagai berikut:

- a. mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, untuk mengetahui siapa diri kita sendiri diperlukan perspektif sejarah. Setiap orang memiliki warisan yang unik, kombinasi antara tradisi ras, suku, kebangsaan, keluarga, dan individu, yang berpadu menjadikan dirinya seperti saat ini. Tanpa pendalaman terhadap faktor-faktor sejarah tersebut orang akan gagal dalam upaya memahami identitas dirinya.
- b. memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat. Sejarah perlu diajarkan untuk memperlihatkan konsep ruang, waktu dan masyarakat, serta kaitan antara masa kini dengan masa lampau. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang peristiwa yang sedang berlangsung diperlukan pemahaman tentang masa lampau yang telah menghasilkan keadaan saat ini.
- c. membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.
- d. mengajarkan toleransi, sejarah perlu diajarkan untuk mendidik peserta didik agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, dan gagasan.
- e. menanamkan sikap intelektual, sejarah perlu diajarkan untuk menanamkan sikap intelektual. Pembelajaran sejarah mengembangkan kemampuan anak untuk memformulasikan sikap yang objektif, mempertimbangkan bukti-bukti dengan hati-hati, dan menganalisisnya secara tepat.
- f. memperluas cakrawala intelektualitas, sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektualitas anak. Hanya melalui studi tentang peristiwa masa lampau dan pemahaman terhadap hubungannya dengan fenomena masa kini, orang dapat menemukan apa yang menjadi pusat perhatian secara tepat.
- g. mengajarkan prinsip-prinsip moral, pengetahuan sejarah merupakan pengetahuan praktis, merupakan pembelajaran filsafat yang disertai contoh, merupakan penglihatan yang berasal dari pengalaman.

- h. menanamkan orientasi ke masa depan, sejarah diajarkan untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan dan cara mencapainya untuk masa depan yang lebih baik.
- i. memberi pelatihan mental, sejarah dapat merangsang pikiran, penilaian, dan pemilahan, serta menciptakan sikap ilmiah.
- j. melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial, pembelajaran sejarah sangat penting untuk melatih peserta didik menangani permasalahan yang kontroversial dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati.
- k. membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan, pembelajaran sejarah membantu masyarakat menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang sedang di hadapi baik perorangan maupun masyarakat luas.
- l. memperkuat rasa nasionalisme, sejarah menjadi jalan untuk menanamkan semangat patriotisme dalam diri peserta didik.
- m. mengembangkan pemahaman internasional, sejarah perlu di ajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang bangsa lain.
- n. mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna, seperti keterampilan menggunakan, mengartikan, membaca, dan keterampilan berdiskusi tentang isu-isu kontroversial.

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang menggambarkan perkembangan masyarakat melalui proses yang panjang. Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik. Pembelajaran sejarah membantu dalam menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapi baik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran sejarah juga mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan dan cara mencapainya untuk masa depan yang lebih baik.

2.2 Model Pembelajaran Regresif

Model *regresif* adalah model yang memulai pengajaran sejarah dari perkembangan awal terus sampai ke perkembangan sekarang (kontemporer). Model *regresif* dapat dipakai dalam pembelajaran sejarah karena asumsi dasarnya bahwa apa yang terjadi sekarang hakikatnya sudah ada di masa lampau dan menjadi pelajaran di masa sekarang. Widja (1989:36) mengemukakan bahwa model *regresif* digunakan dalam pembelajaran dengan mengambil gejala dimasa sekarang kemudian diruntut materinya ke belakang dengan persoalan yang sama. Asumsi belajarnya bahwa anak akan lebih senang belajar dari suasana kontekstual yang kongkrit saat ini kemudian diruntut kepada masa lampau yang lebih abstrak. Meskipun demikian model ini telah memberi pengaruh banyak dalam penanamnilai-nilai pada peserta didik. Melalui belajar *regresif* setidaknya dapat membuat perbandingan, seperti penanaman nilai pengorbanan terhadap Negara.

Model *regresif* merupakan model pembelajaran khusus sejarah untuk mengorganisasikan materi pembelajaran sejarah. Model *regresif* adalah model pembelajaran dengan memulai dari masa sekarang dan berjalan kemasa lampau. Masa lampau dipelajari sebagai perkembangan mundur dari masa sekarang (Kochhar, 2008:81). Model *regresif* merupakan model pembelajaran untuk memilih materi isi sejarah. Model *regresif* menggunakan peristiwa sekarang sebagai titik awal. Kita memulai pembelajaran sejarah dengan menghubungkan peristiwa sekarang sebagai sebuah pengetahuan dari masa lampau untuk kita, kita masuk ke masa lampau dan mempelajari masa lampau dengan memahaminya dengan baik kemudian mengaitkan dengan peristiwa saat ini (Pathak, 2003:32).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas mengatakan bahwa *regresif* merupakan model pembelajaran khusus sejarah untuk mengorganisasikan materi sejarah. Dapat disimpulkan model *regresif* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah di masa sekarang yang dijadikan sebagai titik awal pembelajaran kemudian kembali kebelakang (masa lampau) sebagai latar belakang dari perkembangan kontemporer.

Model *regresif* memiliki kelebihan-kelebihan menurut Pathak (2003:33) sebagai berikut:

- 1) materi menjadi kontekstual, yaitu antara materi baru dan yang telah lalu memiliki hubungan yang saling berkaitan. Sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diajarkan dekat dengan zaman peserta didik yang memungkinkan peserta didik mengerti materi.
- 2) mempermudah persepsi anak untuk mengingat masa lalu. Model *regresif* merupakan model yang mengorganisasikan materi sejarah yang terkesan banyak dengan cara mempelajari peristiwa kontemporer, kemudian berlanjut pada peristiwa masa lampau yang menjadi awal peristiwa kontemporer tersebut, sehingga peserta didik menjadi lebih ringan dalam mempelajari materi sejarah dan dapat berdiskusi dengan aktif karena materi yang dipelajari masanya berdekatan dengan peserta didik.
- 3) peserta didik tidak terlalu merasa asing terhadap materi yang baru, karena peserta didik akan lebih senang belajar dari suasana kontekstual yang kongkrit saat ini yang telah mereka ketahui kemudian diruntut kepada masa lampau yang lebih abstrak, sehingga peserta didik akan lebih aktif saat pembelajaran sejarah berlangsung.

Tentu saja dari satu segi hal ini bisa diterima, tapi kiranya ada hal-hal khusus yang patut diperhatikan dalam penggunaan model *regresif* ini. Salah satu diantaranya ialah kemungkinan terjadinya distorsi, yaitu kecacatan pemahaman perkembangan sejarah, karena interest dan nilai masyarakat saat ini tidak perlu sama dengan apa yang telah terjadi diwaktu yang lampau. Apa lagi kalau kita sadari bahwa salah satu aspek pembelajaran sejarah yang sering mendapatkan penekanan khusus ialah untuk merekonstruksi masa lampau yang unik (bersifat khas jamannya), sehingga sekarang timbul pernyataan, apakah model *regresif* ini bisa sejalan dengan kenyataan pembelajaran seperti itu. Tambahan pula mungkin masih perlu dipertanyakan, apakah yang bersifat kontemporer mesti bisa dianggap relevan atau menarik bagi peserta didik. Bisa terjadi, karena hal-hal tertentu, peserta didik masih lebih menghargai masa lampau dari pada yang sejamanya, misalnya dalam hal peserta didik berada dalam lingkungan atau

keluarga yang bersifat tradisionalistis (sangat mengagung-agungkan nilai lama). Dalam hubungan keempat strategi mengajar sejarah yaitu model garis besar kronologis, model tematis, model garis perkembangan khusus, dan model *regresif*, tentu saja tidak bisa ditentukan mana yang paling unggul, karena semuanya ini tergantung dari berbagai faktor yang tersedia, seperti tujuan yang hendak dicapai, kelengkapan yang dimiliki, lingkungan atau suasana yang menunjang, dan yang tak kalah pentingnya kemampuan atau kesiapan pendidik dalam menggambarkan suatu strategi mengajar (Widja, 1989:37-38).

Widja mengatakan dengan demikian, masalahnya bisa dirumuskan bahwa tujuan yang berbeda menyebabkan kita perlu mengembangkan strategi yang berbeda-beda pula, untuk mana akhirnya sangat penting kemampuan serta kesiapan pendidik yang bisa dikatakan menjadi faktor penentu apakah suatu strategi itu bisa mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif. Memang pada dasarnya semua strategi memerlukan kesiapan pendidik, karena tanpa persiapan yang matang model yang dianggap paling sederhana pun juga tidak akan mencapai sasarnya, karena peserta didik akan cepat merasa bahwa yang disampaikan pendidik hanyalah fakta-fakta mati belaka. Padahal mestinya, gambaran masa lampau bisa diterima oleh peserta didik sebagai gambaran perkembangan yang hidup, semacam menonton “gambar hidup” (bioskop) dari permulaan sampai akhir uraian (bukan sebagai uraian slide yang kaku).

2.3 Media Power Point

Menurut asal katanya, media berasal dari kata atau bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gerlach & Elly (dalam Arsyad, 2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan

para peserta didik. Secara umum wajarlah bila peranan seorang pendidik yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan seorang pendidik “biasa” menurut Anderson (dalam Soeharto Karti dkk. 2003:98),

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik (Arsyad, 2014:25).

Dari definisi-definisi diatas, baik secara harfiah, maupun dalam artian yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan peserta didik untuk belajar lebih banyak, menyampaikan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan mereka dalam melakukan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Disamping itu, media bukan hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan alat penyalur pesan kepada peserta didik, dan dengan media peranan pendidik akan berubah, yang semula sebagai penyaji pesan berubah menjadi pengelola kegiatan belajar.

Media *Power Point* merupakan salah satu program persentasi yang banyak digunakan orang untuk mempersentasikan slidanya (Arsyad, 2014:164). Melalui penggunaan media *Power Point* diharapkan dapat menyajikan materi secara keseluruhan mulai dari materi yang mudah hingga yang sulit dipahami peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2010: 68-69) bahwa media *Power Point* dikemas dalam perangkat lunak (*software*) bernama *Microsoft Power*

Point untuk menyampaikan materi atau pesan berupa teks, gambar maupun animasi secara menarik dan jelas, kemudian disajikan melalui *proyektor*.

Jurnal internasional yang berjudul *Integreting Teknologi Into Classroom Intruction For Reduced Misconception In Statistics* oleh Alias (2009) menyatakan bahwa “*Seing students becoming more engaged is highly rewarding indeed but all the activities are not devoid of challenges. For the first inisiative, the us of power point presentation slides does help in the authoring of the materials.*” Alias (2009) berpendapat bahwa “Melihat para peserta didik menjadi lebih terlibat sangat bermanfaat, tetapi kegiatan yang terjadi tanpa tantangan. Untuk inisiatif pertama, penggunaan media *Power Point* dapat membantu menyajikan materi”.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat media *Power Point* menurut menurut Arsyad (2014:164) :

- 1) menentukan topik sesuai dengan materi yang akan di sajikan;
- 2) menyiapkan materi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan;
- 3) mengidentifikasi bahan-bahan materi tersebut untuk diseleksi mana yang sesuai dengan karakteristik media persentasi;
- 4) membuka *Ms.Power Point* yang ada di computer anda dengan cara Klik Start, pilih All Programs, pilih *Microsoft Office*, dan kemudian klik *Microsoft OfficePower Point*;
- 5) menulis materi yang telah dipilih dalam kalimat yang singkat, hanya poin-poin penting saja. karena penulisan panjang lebar tidak dianjurkan;
- 6) menuangkan poin-poin tersebut dalam berbagai format seperti teks, gambar, animasi, atau audio-visual;
- 7) memastikan bahwa materi yang ditulis telah cukup lengkap, jelas, dan mudah dipahami;
- 8) menyajikan materi secara sistematis dan urut agar mempermudah penyajian dan mudah dipahami juga.

Program ini cukup sederhana untuk dipahami tetapi sangat menarik untuk mempersentasikan sesuatu. Sehingga, program ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media *Power Point* hendaknya perlu memahami langkah pembuatan media *Power Point* itu sendiri untuk memudahkan peserta didik memahami materi sejarah yang diajarkan.

Menurut Daryanto (2010:158) kelebihan media *Power Point* yaitu: (1) menarik dalam menyajikannya; (2) menstimulus peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang tersaji; (3) informasi secara visual lebih mudah dipahami oleh peserta didik; (4) peserta didik tidak memerlukan banyak tenaga untuk menerangkan materi yang disajikan; (5) dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan berulang-ulang; (6) dapat disimpan dalam bentuk data optic (*flasdisk*) sehingga mudah dibawa kemana-mana. Selain itu salah satu kelebihan program Ms. *Power Point* adalah memiliki fitur animasi yang sederhana yaitu suatu objek dapat muncul (*Etrance*) dari tidak ada, berubah (*Emphasis*), menghilang (*Exit*), dan bergerak (*Motion Path*). Apabila keempat fitur ini digabungkan akan menghasilkan suatu animasi yang cukup cantik. Selain ke-empat fitur tersebut, dapat diatur juga lamanya objek beranimasi. Kelebihan lainnya, dalam program *Power Point* terdapat fasilitas *hyperlink* yang memungkinkan suatu slide dikaitkan dengan slide yang lainya, atau bisa mengkaitkan suatu slide dengan suatu file bahkan bisa dikaitkan dengan sebuah alamat *website*.

Kekurangan media *Power Point* ialah media ini tidak cocok untuk semua jenis dan tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, pendidik sebaiknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pembelajaran khususnya media *Power Point* (Daryanto, 2010:83).

Adapaun pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki guru menurut Arsyad (2014:2) meliputi:

- 1) media sebagai alat komunikasi alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- 2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;

- 3) seluk-beluk proses belajar;
- 4) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- 5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- 6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- 7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- 8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- 9) usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian media *Power Point* adalah salah satu media persentasi yang dapat membantu menyajikan materi secara keseluruhan dalam proses pembelajaran dengan mengemas materi tersebut dalam bentuk teks, gambar, dan animasi yang disajikan melalui perangkat yang disebut *proyektor*.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Hamalik (2001:159) menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik. Hasil belajar menurut Sudjana (2013:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar menurut Bloom terdapat 3 ranah yitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari 6 katagori yaitu: (1) mengingat yang terdiri dari: mengenali dan mengingat kembali, (2) memahami terdiri dari : menafsirkan, mencontohkan, mengkasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan, (3) mengaplikasikan terdiri dari : melaksanakan dan menggunakan, (4) menganalisis terdiri dari: membedakan,

mengorganisasi, dan mendekonstruksi, (5) mengevaluasi terdiri dari: memeriksa dan mengkritik, (6) mencipta terdiri dari: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi (Bloom dalam Anderson, 2010:100-102). Ranah afektif yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan, dan karakterisasi. Ranah psikomotorik adalah gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal dan kemampuan berbicara (Dimiyati dan Mulyono 2009:29).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Bloom untuk mengukur hasil belajar yaitu ranah kognitif level analisis (C4) yaitu menganalisis, pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian ini hanya berfokus untuk meningkatkan hasil belajar untuk ranah kognitif, hasilnya berupa tes berbentuk uraian yang akan dilaksanakan setelah akhir proses pembelajaran sejarah.

2.5 Kesadaran Sejarah

Melalui memori manusia memiliki kesadaran sejarah. Dengan kesadaran sejarah manusia menyadari akan pengalaman masa lampaunya baik individual maupun kolektif. Kesadaran sejarah menyadarkan bagaimana masa lampau atau silam itu membentuk kehidupan kita yang sekarang ini, dari sejarah masa lampau manusia memperoleh bekal dan titik pijak untuk membangun sejarah baru (Daliman, 2011:19).

Subagyo (2010:253) mengatakan kesadaran sejarah ialah cara bagaimana pikiran sejarawan bekerja bilamana menganalisa masa lampau, kesadaran sejarah juga suatu pandangan, pemikiran, atau konstruksi sejarah sebagai daya upaya yang direncanakan untuk mengerti masa lalu di dalam lingkungan sendiri yang berfungsi mengukur dan menentukan sikap manusia dalam kerangka sejarahnya atau *historical mindedness*. “Kesadaran sejarah tidak hanya menyangkut apa yang diketahui, tetapi juga tujuan yang diharapkan dari pengetahuan sejarah” (Hamid, 2014:38).

Kartodirdjo (dalam Isjoni, 2007:50) menyatakan bahwa kesadaran sejarah merupakan kesadaran diri yang secara imanen ada pada refleksi diri akan memperkuat potensi untuk:

- 1) menempatkan posisi diri kita dalam konteks sosiokultural serta konteks temporal
- 2) melepaskan diri dari perhatian kognitif serta kehidupan praktis yang menuntut terselenggaranya fungsi-fungsi atau kepentingan perhatian normatif-etis dalam menghayati sejarah dengan orientasi teleogis, seperti kepentingan politik-kebudayaan
- 3) membantu mencari jawaban dari permasalahan metahistoris melalui penggambaran masa depan atau fungsi prediktif dari studi sejarah.

Kesadaran sejarah berhubungan erat dengan kecenderungan untuk bersikap dan bertindak. Ruslan Abdulgani mengatakan bahwa kesadaran sejarah adalah *mental attitude*, suatu sikap kejiwaan sebagai kekuatan untuk aktif berperan dalam proses dinamika sejarah. Soedjatmoko menjelaskan kesadaran sejarah merupakan suatu orientasi intelektual, suatu sikap jiwa yang perlu memahami secara tepat faham kepribadian nasional. Kesadaran sejarah itu membimbing manusia kepada pengertian mengenai diri sendiri sebagai bangsa, kepada *self understanding of a nation*, kepada persoalan *what we are, why we are* (Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1985).

Dengan demikian, kesadaran sejarah tidak lain dari pada kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan bagi masa yang akan datang, menyadari dasar pokok bagi berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan. Untuk membangun manusia seperti itu, dengan sendirinya diperlukan motivasi yang kuat sebagai faktor penggerak dari dalam diri manusia sendiri. Ini tidak lain dari pada nilai-nilai, yang kalau dihubungkan dengan sejarah, merupakan nilai-nilai masa lampau yang telah teruji oleh jaman. Disinilah bertemu antara pendidikan dan sejarah. Sejarah dalam salah satu fungsi utamanya adalah mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat di waktu yang lampau, yang sewaktu-waktu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memecahkan problem-problem yang dihadapinya. Melalui

sejarahlah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini. Oleh karena itu, tanpa sejarah orang tidak akan mampu membangun ide-ide tentang konsekuensi dari apa yang dia lakukan dalam realitas kehidupannya pada masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam sebuah kesadaran sejarah, Collingwood (dalam Aman, 2009:27) sejarawan Inggris menyatakan sebagai berikut “...*knowing your self means knowing that you can do; and since nobody knows what he can do until he tries, the only clue to what man can do is what man has done. The value of history, then, is that it teaches us what man has done and then what man is...*”. Dalam pandangan Collingwood ini, mengenal diri sendiri itu berarti menganalisis apa yang dapat seseorang lakukan, dan karena tidak seorangpun mengetahui apa yang bisa dia lakukan sampai dia mencobanya, maka satu-satunya kunci untuk mengetahui apa yang dia bisa perbuat seseorang adalah apa yang telah diperbuat. Dengan demikian nilai dari sejarah adalah bahwa sejarah telah mengajarkan tentang apa yang telah manusia kerjakan.

Menurut Suyatno Kartodirjo (dalam Aman, 2009: 28), kesadaran sejarah pada manusia sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa. Kesadaran sejarah dalam konteks ini bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan, melainkan harus diarahkan pula kepada kesadaran penghayatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan usaha pengembangan kebudayaan itu sendiri. Kesadaran sejarah dalam konteks pembinaan budaya bangsa itu merupakan suatu kesatuan sosial yang terwujud melalui suatu proses sejarah, yang akibatnya mempersatukan sejumlah nasion kecil dalam suatu nasion besar.

Menurut Aman (2011:34) kesadaran sejarah bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan, melainkan harus diarahkan pula kepada kesadaran penghayatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan usaha pengembangan kebudayaan itu sendiri. Kesadaran sejarah sangat penting, bukan hanya pada lingkup yang kecil akan tetapi pada lingkup yang besar yang berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sadar akan sejarah bangsanya sangat penting dimiliki oleh seluruh warga Negara, terutama para generasi muda sebagai generasi penerus.

Saat ini banyak generasi muda yang mengalami degradasi moral. Generasi muda sebagai tonggak suatu bangsa seharusnya memiliki kualitas diri yang baik. Sebagai generasi penerus bangsa, sudah seharusnya memiliki kesadaran sejarah yang tinggi. Kesadaran bahwa pengalaman itu adalah guru yang terbaik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN Kalisat, pembelajaran sejarah belum menyentuh pada kesadaran sejarah. Banyak peserta didik yang belum sadar akan pentingnya belajar dari sejarah dan menganggap pelajaran sejarah itu tidak bermanfaat karena banyak mempelajari masa lalu. Peserta didik masih beranggapan jika masa lalu itu tidak penting, tidak perlu dipelajari, dan masa lalu biarlah berlalu. Sikap peserta didik cenderung apatis terhadap pelajaran sejarah.

Indikator kesadaran sejarah dapat membantu dalam pengukuran tingkat kesadaran peserta didik. Indikator atau unsur-unsur yang terkandung dalam kesadaran sejarah ada empat. *Pertama*, menghayati makna dan hakekat sejarah, *kedua*, mengenal diri sendiri dan bangsanya, *ketiga*, membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, dan *keempat*, menjaga peninggalan bangsa.

2.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Umami (2014) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Melalui Metode *Regresif* Pada Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Probolinggo Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran *regresif* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar yang semula pada siklus I sebesar 75,87%, siklus II 75,94%, dan siklus III peserta didik tuntas dengan hasil belajar sebesar 80,65%.

Tesis dari Santoso (2007) dengan judul “Perbedaan Antara Penggunaan Metode Ceramah Dengan Multimedia dan Metode Ceramah Tanpa Multimedia Dalam Pembelajaran IPS Sejarah Terhadap Tingkat Kesadaran Sejarah Siswa Kelas VII SLTP Negeri 1 Mrangen Demak Tahun Ajaran 2005-2006 hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut, yaitu (1) Metode ceramah dengan

multimedia pada pembelajaran sejarah dapat memberikan tingkat kesadaran sejarah dengan prosentase tinggi 30%, cukup 7,5%, rendah 7,5% dan kurang 55%. Hal ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran dengan multimedia dapat menaikkan tingkat kesadaran sejarah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2005 – 2006, (2) Metode ceramah tanpa multimedia pada pembelajaran sejarah dapat memberikan tingkat kesadaran sejarah dengan prosentase 62,5% dalam kategori kurang, cukup 15% dan tinggi 22,5%, hal ini memperlihatkan bahwa metode ceramah biasa masih menghasilkan tingkat kesadaran yang rendah pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2005-2006, (3) Dilihat dari hasil perhitungan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peserta didik yang mendapatkan pengajaran melalui metode ceramah dengan menggunakan multimedia dengan metode ceramah tanpa menggunakan multimedia, hasil uji hipotesis diperoleh harga t hitung sebesar 2,743 dan t tabel sebesar 1,994 dengan taraf signifikan 5% berarti t hitung $>$ t tabel, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2.7 Pengaruh Model regresif dan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar dan Kesadaran Sejarah

Menurut Komalasari (2010:57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan peserta didik menurut Anderson (dalam Karti, 2003:98).

Dengan penggunaan model dan media pembelajaran, diharapkan peserta didik menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal. Yang pada akhirnya berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu meningkatnya hasil belajar dan kesadaran sejarah peserta didik.

Hasil belajar menurut Nasution (2006:36) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik. Hasil belajar sejarah adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik melalui evaluasi setelah menerima pengalaman belajar sejarah selama kurun waktu yang telah ditentukan. Kesadaran sejarah menurut Aman (2011:140) kesadaran sejarah tidak lain dari pada kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan bagi masa yang akan datang, menyadari dasar pokok bagi berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan. Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa pembelajaran sejarah di sekolah memerlukan model dan media pembelajaran yang sesuai dan dapat menarik peserta didik untuk mempelajari sejarah.

Model *regresif* adalah model pembelajaran khusus sejarah yang dimana asumsi belajarnya bahwa anak akan lebih mudah memahami serta lebih tertarik pada peristiwa yang dekat dengan jamanya (Widja, 1989:37). Pendidik akan membawa peserta didik belajar dengan hal-hal yang mereka sudah ketahui untuk memudahkan peserta didik memahami topik-topik dari masa lalu. Apabila peserta didik memiliki sikap positif terhadap pelajaran sejarah, mereka akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap pembelajaran sejarah. Semangat dan motivasi belajar yang tinggi dalam belajar sejarah akan membuat anak memiliki rasa kesadaran sejarah dalam dirinya.

Sebagai contoh dalam pembelajaran masuk dan berkembangnya kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia, kita bisa menelusuri akar-akar dari perkembangan sejarah sebelumnya. Untuk itu pendidik bisa mengajak peserta didik pertama-tama melihat bagaimana bentuk dari Candi Borobudur menggunakan media *power point*, dimana candi Borobudur yang merupakan salah satu dari tujuh keajaiban dunia yang berada di Indonesia. Kemudian pendidik bisa mengarahkan perhatian peserta didik ke hal yang lebih kebelakang lagi yaitu mengapa candi Borobudur dapat berdiri di Indonesia, dan bagaimana proses masuknya agama Hindu-Budha ke Indonesia sehingga terdapat peninggalan berupa candi-candi di Indonesia?.

Dengan pernyataan itu, peserta didik terpancing untuk berfikir dan memberikan komentar serta menyadari betapa pentingnya memahami sejarah, sehingga dapat menimbulkan rasa kesadaran sejarah pada dirinya untuk menjaga keberlangsungan bangsa. Dalam pembelajaran sejarah menggunakan model *regresif* dan media *power point* yaitu seperti pada bagan berikut ini:

Bagan 1. Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis

Dalam penelitian “Pengaruh Penerapan Model *Regresif* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Kesadaran Sejarah di SMAN Kalisat kelas XI Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017” hipotesis yang dapat ditarik, yaitu:

1. terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XI SMA.
2. terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap kesadaran sejarah peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XI SMA.

BAB. 3 METODE PENELITIAN

Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) Jenis Penelitian; (2) Populasi dan Sampel; (3) Definisi Operasional; (4) Variabel Penelitian; (5) Desain Penelitian; (6) Teknik Pengumpulan Data; (7) Uji Instrumen (8) Instrumen Penelitian; (9) Analisis Data dan (10) Uji Hipotesis. Berikut Dijelaskan masing-masing.

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015:72). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh dianalisis dengan rumus-rumus statistik untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2015:7).

Jenis penelitiannya adalah *True Experimental Design* atau eksperimen yang sebenarnya yang melibatkan variabel bebas tetapi subjeknya dipilih secara acak untuk menentukan kelompok perlakuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan pola *posttest-only control design*.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMAN Kalisat yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPS₁, XI IPS₂, dan XI IPS₃. Dari ketiga kelas tersebut diambil dua kelas (satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol) yang dipilih secara random untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan data dokumentasi tentang hasil belajar peserta didik yang didapat dari hasil UTS sejarah tersebut adalah:

Tabel 3.2 Rincian hasil tes keseluruhan populasi

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	XI IPS1	7.673
2	XI IPS2	8.016
3	XI IPS3	7.595
	Total Rata-rata Keseluruhan	7.761

Sumber: Data sekunder SMAN Kalisat, 2016.

Uji homogenitas untuk proses pengambilan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan pengambilan nilai UTS sejarah peserta didik kelas XI SMAN Kalisat. Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan ketiga kelas tersebut adalah homogen, selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan pengambilan kelas sebanyak dua kelas, kelas yang diteliti sebagai sampel adalah kelas XI IPS₁ sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS₃ sebagai kelas eksperimen.

3.3 Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian, maka disajikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *regresif*

Model *regresif* adalah model pembelajaran dimana pendidik memberikan penjelasan atas persoalan-persoalan kekinian, karena peserta didik akan lebih mudah tertarik pada peristiwa-peristiwa yang lebih dekat zamanya. Kemudian pendidik dapat mengarahkan perhatian peserta didik ke zaman yang lebih jauh

kebelakang, yang nantinya akan lebih mudah dipahami sesudah peserta didik memahami masa kini.

b. *Media power point*

Media Power Point merupakan media persentasi yang disampaikan dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji (*proyektor*) yang dikemas bisa berupa teks, gambar, animasi, dan video yang dikombinasikan dalam satu-kesatuan yang utuh.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik atas kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik dibatasi pada aspek kognitif yaitu berupa tes esai yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.

d. Kesadaran sejarah

Kesadaran sejarah tidak lain dari pada kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang, menyadari betapa besarnya manfaat dan berfungsinya makna sejarah dalam proses kehidupan sehari-hari.

Berpijak pdari uraian tentang kesadaran sejarah dapat ditarik indikator kesadaran sejarah yang dapat membantu dalam pengukuran tingkat kesadaran pesera didik. Indikator atau unsur-unsur yang terkandung dalam kesadaran sejarah ada empat. *Pertama*, mengahayati makna dan hakekat sejarah, *kedua*, mengenal diri sendiri dan bangsanya, *ketiga*, membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, dan *keempat*, menjaga peninggalan bangsa.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat atau tergantung. Variabel terikat merupakan suatu akibat yang keadaanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang

secara sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel tergantung (Arikunto, 2013:159). Kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *regresif* menggunakan media *power point* (x).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (y_1) dan kesadaran sejarah (y_2).

3.5 Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian menurut Sugiyono (2015:73) dibagi menjadi empat, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *True Experimental Design*, karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *True Experimental Design* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara *random*.

Bentuk *True Experimental Design* dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. *Posttest-Only Control Design* menurut Sugiyono (2015:76) yaitu dengan metode pengambilan sampel dengan *random sampling* dan setelah didapatkan dua kelas, satu kelas diberi perlakuan pembelajaran model *regresif* dengan menggunakan media *power point*, dalam penelitian ini disebut dengan kelas eksperimen. Untuk dapat mengatakan adanya pengaruh pada hasil belajar dan kesadaran sejarah digunakan kelas pembandingan yakni kelas kontrol. Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional, disitu kelas tidak menerapkan model *regresif* menggunakan media *power point* dalam pembelajarannya, selanjutnya peneliti memberikan posttest kepada kedua kelas

untuk menginvestigasi perbedaan nilai diantara kedua kelas tersebut dengan pola sebagai berikut:

Posttest-Only Control Design

Adapun bentuk penjelasan dari desain *Posttest-Only Control Design* menurut Sugiyono (2015:76) adalah sebagai berikut:

	Group	Independent Variabel	Posttest
(R)	E	X	Y2
(R)	C	-	Y2

Tabel 3.5 Design True Experimental Design (Posttest- Only)

Keterangan :

X : Perlakuan untuk kelompok eksperimen dalam pembelajaran menggunakan model *regresif* dan media *power point*.

Y₂ : Posttest untuk kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *regresif* dan media *power point* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah dan kesadaran sejarah. .

Y₂ : Posttest untuk kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran sejarah dengan menggunakan perbedaan hasil belajar sejarah dan kesadaran sejarah.

Tahap-tahap yang akan ditempuh dalam penelitian ini sesuai dengan metode eksperimen dengan model "*Posttest Only Control Design* yaitu:

1) menentukan populasi, yang digunakan oleh peneliti disini adalah menggunakan dua kelas, yaitu menggunakan kelas XI IPS di SMAN Kalisat tahun pelajaran 2016/2017.

2) melaksanakan uji homogenitas, dengan mengambil nilai UTS sejarah peserta didik kelas XI IPS. Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan ketiga kelas tersebut homogen, selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluter random* sampling dengan pengambilan kelas sebanyak dua kelas dengan kelas XI IPS₃ yang akan diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model *regresif* dan media *power point* sebagai

kelas eksperimen, dan kelas XI IPS₁ adalah kelompok kontrol (menggunakan metode pembelajaran konvensional).

3) memberikan perlakuan (treatment) disini peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelas yaitu pada kelas eksperimen menggunakan model *regresif* dan media *power point* dan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

4) melaksanakan tes akhir (posttest) disini peneliti memberikan posttest pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Bentuk soal post test yaitu menggunakan soal uraian untuk mengetahui hasil belajar sejarah dan berupa angket untuk mengetahui kesadaran sejarah peserta didik. Mengambil data posttest disini untuk melihat adanya perbedaan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah treatment. Diketahui ada pengaruh tidaknya dalam penggunaan model *regresif* dan media *power point*.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggambarkan langkah-langkahnya pada bagan dibawah ini:



Bagan 2. Desain Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Dokumentasi digunakan bertujuan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis (benda

mati) yang ada dalam lokasi penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) jumlah peserta didik kelas XI IPS SMAN Kalisat tahun pelajaran 2016/2017.
- b) nilai-nilai dari populasi penelitian sekaligus nilai-nilai sampel yang digunakan dalam penelitian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

3.6.2 Tes

Menurut (Arikunto, 2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMAN Kalisat tahun ajaran 2016/2017. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengenai pemahaman sejarah dengan menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes dalam penelitian ini berupa pertanyaan dalam bentuk uraian. Setiap butir soal memiliki skor yang sama, yaitu jika benar mendapat point 25, dan jika salah mendapat point 0.

3.6.3 Angket

Menurut (Arikunto, 2013:194) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesadaran sejarah peserta didik. Angket dalam penelitian ini dirancang dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator kesadaran sejarah.

Indikator atau unsur-unsur yang terkandung dalam kesadaran sejarah ada empat. *Pertama*, mengahayati makna dan hakekat sejarah, *kedua*, mengenal diri sendiri dan bangsanya, *ketiga*, membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, dan *keempat*, menjaga peninggalan bangsa. Aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi angket kesadaran sejarah

No	Variabel	Indikator	Jml Soal	No. Soal	Persentase
1	Kesadaran Sejarah	a. Menghayati makna dan hakekat sejarah	5	1,5,12,14,17	25%
		b. Mengenal diri sendiri dan bangsanya	5	3,8,10,13,18	25%
		c. Membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa	5	4,6,11,15,20	25%
		d. Menjaga peninggalan sejarah	5	2,7,9,16,19	25%
Jumlah			20	20	100%

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument pembelajaran dan instrument pengukuran. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus dan RPP. RPP digunakan oleh dua kelas dimana kelas pertama adalah kelas eksperimen yang menggunakan model *regresif* dan media *power point*. Selanjutnya adalah kelas kontrol yaitu kelas yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Instrumen pengukuran

yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes hasil belajar berupa tes esai, dimana tes ini diujikan sesudah perlakuan tes. Tes untuk mengetahui kesadaran sejarah berupa tes pilihan ganda, dimana tes diujikan sesudah perlakuan.

3.7.1 Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:211).

Validitas konstruksi adalah validitas yang berkenaan dengan kualitas dalam aspek psikologis tentang apa yang diukur oleh suatu pengukuran serta terdapat evaluasi bahwa suatu konstruk tertentu itu bisa menyebabkan kinerja dan hasil yang baik dalam pengukuran (Suharto, 2009).

Uji validitas konstruk digunakan untuk melakukan uji validitas pada butir soal kesadaran sejarah peserta didik yang sesuai dengan indikator kesadaran sejarah. Untuk memperjelas disusun kisi-kisi kesadaran sejarah (lihat hal, 32).

Untuk menguji validitas butir soal peneliti melakukan analisis korelasi antara butir soal dengan skor total dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *software SPSS 24 for windows* (lihat hal, 39).

3.7.2 Reliabilitas Instrumen Test Hasil Belajar

Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen penelitian adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang (Sugiyono, 2015:121). Hasil pengukuran harus tetap sama jika dilakukan oleh subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, tempat dan waktu yang berlainan. Uji reliabilitas instrument penelitian rumus yang digunakan *Spalit Half* dengan *software SPSS 24 for windows*.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument penelitian adalah angket, ceklist (*check-list*), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2013: 193).

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan tingkat kesadaran sejarah peserta didik sebelum pembelajaran Sejarah dan setelah pembelajaran Sejarah menggunakan model *regresif* dengan media *power point*.

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua instrumen, yaitu: 1) instrumen tes untuk data hasil belajar peserta didik; dan 2) instrument data kesadaran sejarah peserta didik. Instrumen hasil belajar peserta didik menggunakan instrumen tes. Untuk instrumen data kesadaran sejarah peserta didik menggunakan angket dengan skala likert dari skor terendah 1 hingga skor tertinggi 4. Kedua instrumen penelitian telah dibuat kisi-kisi instrumen penelitian yang telah tergambar pada lampiran.

3.9 Analisi Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono 2015:147). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sebelum menganalisis data untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak (Arikunto, 2013:357).

Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS 24 for windows*.

3.9.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2013:363). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing – masing kelompok data dan sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian sama atau berbeda. Pengujian homogenitas, peneliti menggunakan uji *Levene* melalui *Independent T-Test* dengan bantuan *software SPSS 24 for windows*.

3.10 Uji Hipotesis

Pola penelitian dilakukan terhadap dua kelompok, yang satu merupakan kelompok eksperimen (yang dikenai perlakuan) dan kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang tidak dikenai perlakuan (Arikunto, 2013:354). Uji hipotesis dengan uji perbedaan dua rata – rata (Uji T) dilakukan pada nilai tes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *sample Independent T-Test* yang digunakan untuk mengetahui apakah dua buah rata-rata berasal dari populasi yang sama. Kriterianya sebagai berikut; jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan memiliki keberartian atau signifikan. Sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak memiliki keberartian atau signifikansi.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *regresif* dan media *power point* dikatakan berpengaruh atau berdampak positif terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah peserta didik, manakala terjadi peningkatan terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah pada kelas eksperimen. Apabila hipotesis alternatifnya diterima, maka nilai rata-rata hasil belajar dan kesadaran sejarah pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *regresif* dan media *power point* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah peserta didik kelas XI IPS. Begitu pula sebaliknya, apabila hipotesis nol diterima, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam arti tidak ada pengaruh yang positif terhadap kemampuan kesadaran sejarah dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut Sugiyono (2015:197) rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t-independent dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_a - X_b}{S_p}$$

Dimana S_p :

$$S_p^2 = \frac{(n_a - 1) S_a^2 + (n_b - 1) S_b^2}{n_a + n_b - 2}$$

Keterangan:

X_a = rata – rata kelompok a

S_p = Standar deviasi gabungan

X_b = rata – rata kelompok b

S_a = Standar deviasi kelompok a

S_b = Standar deviasi kelompok b

n_a = banyaknya sampel dikelompok a

n_b = banyaknya sampel dikelompok b

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini yang akan dilakukan dibagi menjadi dua yaitu:

1. H_a = terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah peserta didik.
2. H_o = tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah peserta didik.



BAB. 5 PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Ada Pengaruh Signifikan Penerapan Model *Regresif* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *regresif* dan media *power point* mempengaruhi terhadap hasil belajar sejarah peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang diperoleh setelah dilakukan analisis data dengan uji-t (*Independent Sample T Test*) setelah pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *regresif* dan media *power point* diperoleh perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 2,328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 60 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,670. Apabila dilakukan perbandingan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajarkelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajarpeserta didik pada mata pelajaran sejarah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sudjana (2013:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *regresif* dan media *power point*, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah menjadi faktor terpenting terjadinya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan model *regresif* dan media *power point* dalam pembelajaran sejarah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dengan indikator menganalisis (C4).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model model *regresif* menggunakan media *power point* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS di SMAN Kalisat.



Ada Pengaruh Signifikan Penerapan Model *Regresif* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Kesadaran Sejarah Peserta Didik

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *regresif* dan media *power point* mempengaruhi terhadap kesadaran sejarah peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang diperoleh setelah dilakukan analisis data dengan uji-t (*Independent Sample T Test*) setelah pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *regresif* dan media *power point* diperoleh perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 2,567 dengan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 60 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,670. Apabila dilakukan perbandingan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kesadaran sejarah kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* terhadap kesadaran sejarah peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

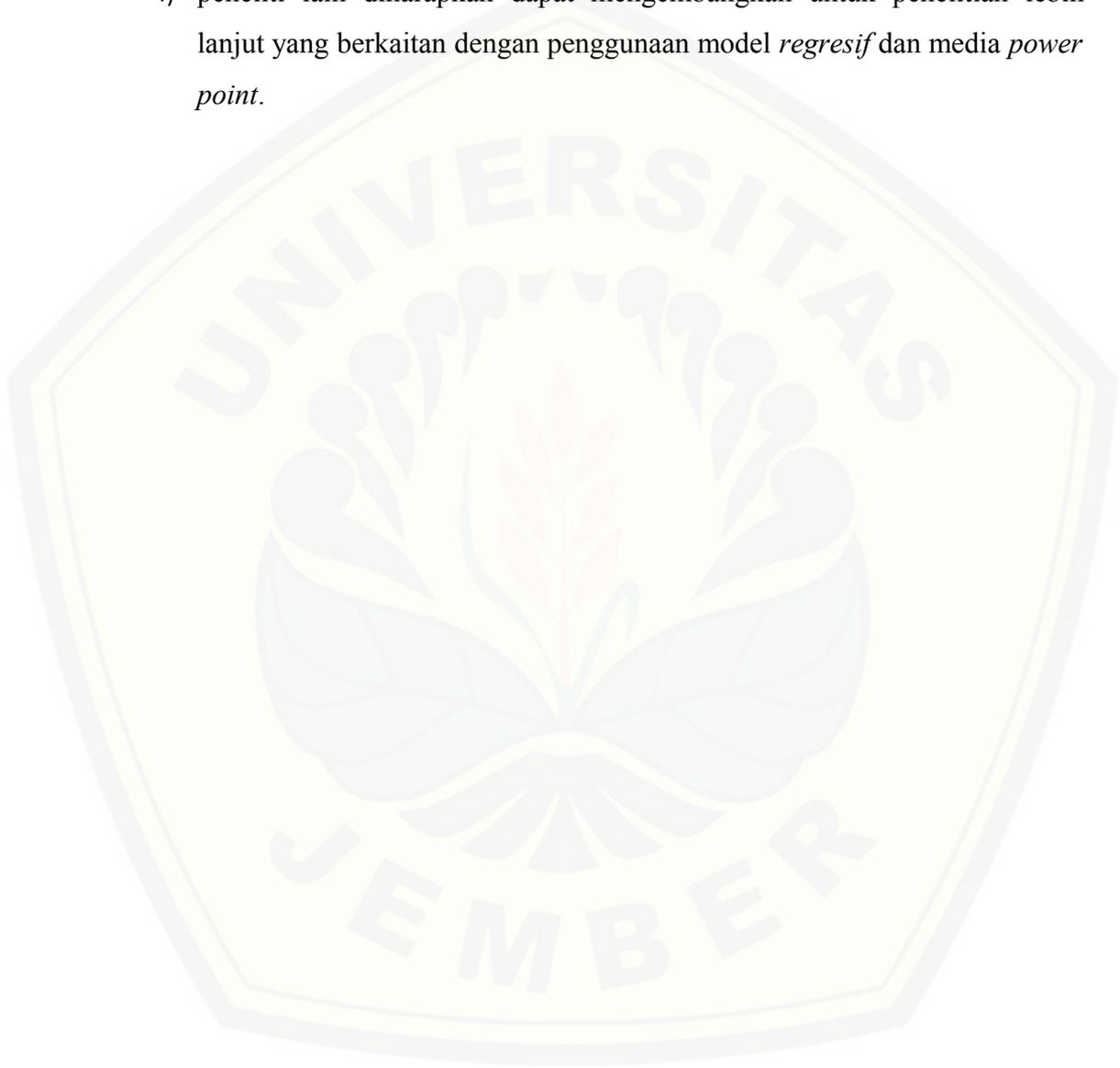
Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *regresif* dan media *power point* memberikan pengaruh terhadap kesadaran sejarah peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *regresif* menggunakan media *power point* berpengaruh terhadap kesadaran sejarah peserta didik kelas XI IPS di SMAN Kalisat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian, maka disarankan:

- 1) peserta didik dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran sejarah yang menyenangkan dengan menggunakan model *regresif* dan media *power point*;
- 2) pendidik Sejarah dan Calon Pendidik Sejarah diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam

- menggunakan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik;
- 3) sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model *regresif* dan media *power point*;
 - 4) peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penggunaan model *regresif* dan media *power point*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alias, M. 2009. *Integreting Teknologi Into Classroom Intruction For Reduced Misconception In Statistic*. Jurnal Internasional. UHTM. Malaysia.
- Aman. 2009. *Diktat Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. UNY. Yogyakarta
- _____, 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anderson & Krathwohl. 2000. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Danajaya, U. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Satu Nusa.
- Depdiknas. 1985. *Pemikiran Tentang Pembinaan Kesadaran Sejarah*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Kesadaran dan Penjernihan Sejarah.
- _____, 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ernawati. 2013. *Pembelajaran Sejarah di SMA Dengan Metode Skematik*. [online] <http://sejarah-smn1-tmg.blogspot.co.id/2013/03/pembelajaran-sejarah-dengan-metode-html> (diakses pada tanggal 30 Maret 2017).
- Gatot, S. 2007. *Perbedaan Antara Penggunaan Metode Ceramah Dengan Multimedia dan Metode Ceramah Yang Tanpa Multimedia Dalam pembelajaran IPS Sejarah Terhadap Tingkat Kesadaran Sejarah Siswa Kelas VII SLTP Negeri 1 Mrangen Demak Tahun Pelajaran 2005-2006*. Tesis: Semarang. Universitas Negeri Semarang.

- Hamalik, O. 2005. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, R. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Harry, P. 2006. *Model Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui Pendekatan Inkuiri: Studi Pembelajaran Pada Siswa SMPNegeri di Kota Banjarmasin-Kalimantan Selatan*. [on line]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/7686> [04 Mei 2016].
- <http://www.comparative-of-religion.weebly.com/peta-jalur-dan-teori-masuknya-hindu-budha-di-Indonesia.html> [on line] [30 April 2017]
- <https://www.eastjava.com/ina/Jago-tample.html> [on line] [30 April 2017]
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Borobudur> [on line] [30 April 2017]
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/relief> [on line] [30 April 2016]
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kochhar, S.K. 2008. *Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. Refika Aditama
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pathak. 2003. *The Teaching Of History The Paedo-Centric Approach*. New Delhi: Kanishka Publishers.
- Soeharto, Soeprajitno, Sudjimat, Sulton. 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC.
- Soewarso. 2000. *Cara-cara Penyampaian Pendidikan sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari sejarah Bangsaanya*. Jakarta: Dirjen dikti Depdiknas.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. 2008. *Concept Attainment Models dalam Pembelajaran Evaluasi Pengajaran di STAKN Palangkaraya*. Jurnal Telabang. Vol. 1, No. 2. Halaman 25-44

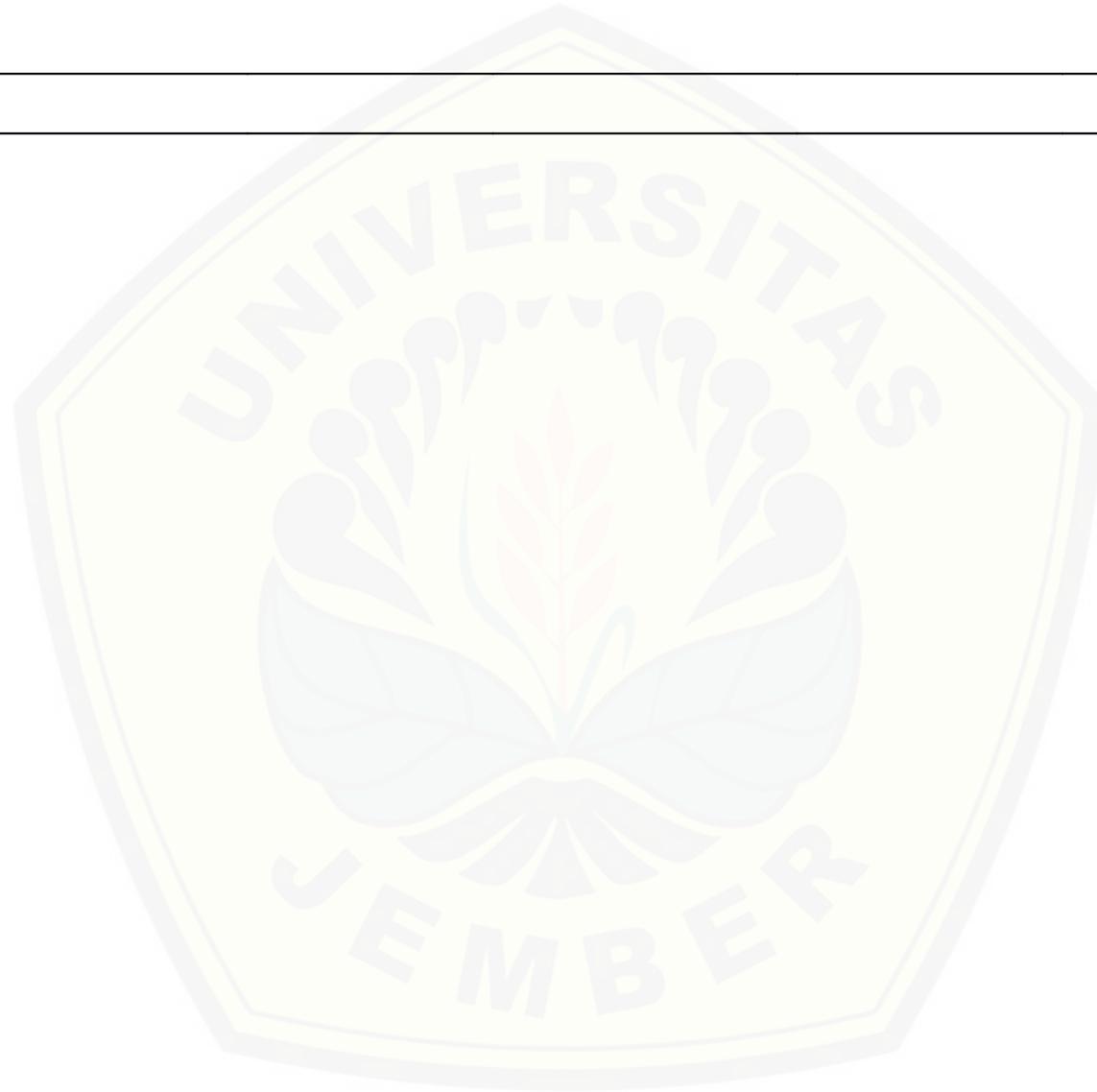
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Suharto. 2009. *Uji validitas, Reliabilitas, Instrumen Penelitian*. [on line] <http://suhartoumm.blogspot.com/2009/10/uji-validitas-dalam-beberapa-pengertian.html> (diakses pada tanggal 22 Februari 2017)
- Suratman, D. 2007. *Pemanfaatan MS Power Point Dalam Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 5, No. 1.
- Umni, F. 2014. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Melalui Metode Regresif Pada Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 3 Probolinggo Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Jember. Universitas Negeri Jember.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widja, I.G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Yunita, Sudiyanto, Elvia. 2015. *Penggunaan Metode Peer Leasons Dilengkapi Media Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akutansi*. Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 2, hlm.179-187.

LAMPIRAN

Lampiran A. Matriks Penelitian

Matriks Penelitian

JUDUL PENELITIAN	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE
1	2	3	4	5	6
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Regresif</i> dengan Menggunakan Media <i>Power Point</i> terhadap Hasil Belajar dan Kesadaran Sejarah Peserta Didik di SMAN Kalisat Kelas XI IPS Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017	1. Kurangnya pemanfaatan penggunaan model dan media pembelajaran bagi peserta didik 2. Pembelajaran Sejarah yang membosankan sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. 3. Rendahnya tingkat kesadaran sejarah peserta didik.	1. Model <i>Regresif</i> dan Media <i>Power Point</i> 2. Hasil Belajar 3. Kesadaran Sejarah	1. Hasil Belajar: Ranah Kognitif menganalisis (C4) 2. Kesadaran Sejarah: a. Pemahaman terhadap materi sejarah b. Minat terhadap sejarah c. Pandangan tentang kontinuitas d. Pandangan tentang guna sejarah	1. Data primer a. Peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Kalisat, Jember tahun ajaran 2016/2017 2. Data sekunder a. Dokumen SMA Negeri Kalisat, Jember	1. Tempat penelitian SMA Negeri Kalisat, Jember 2. Metode pengumpulan data adalah melalui angket, tes, dan dokumentasi 3. Analisis data a. Uji normalitas dengan uji <i>kolmogorov-smirnov</i> b. Uji



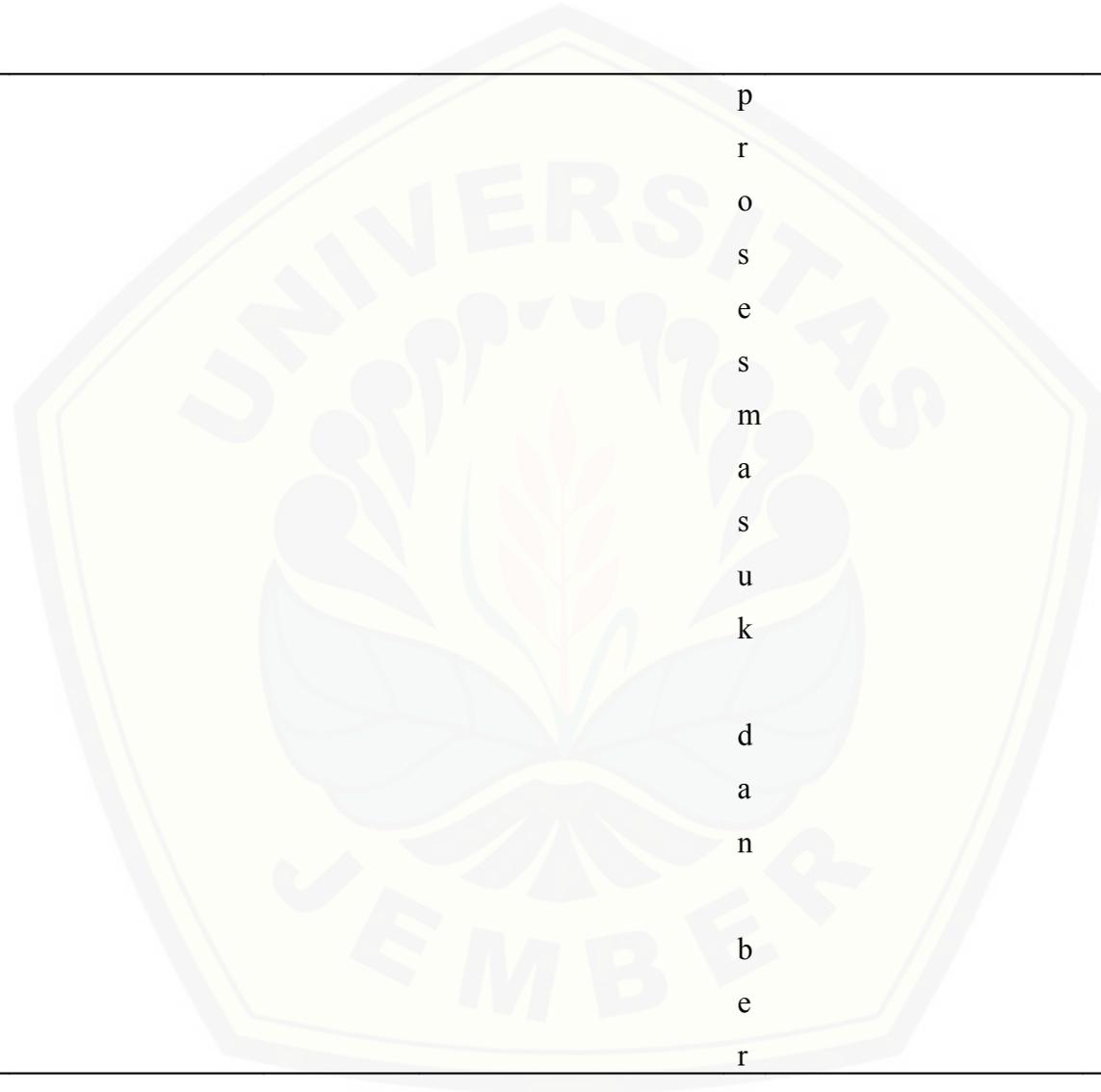
Lampiran B. Pengumpulan Data

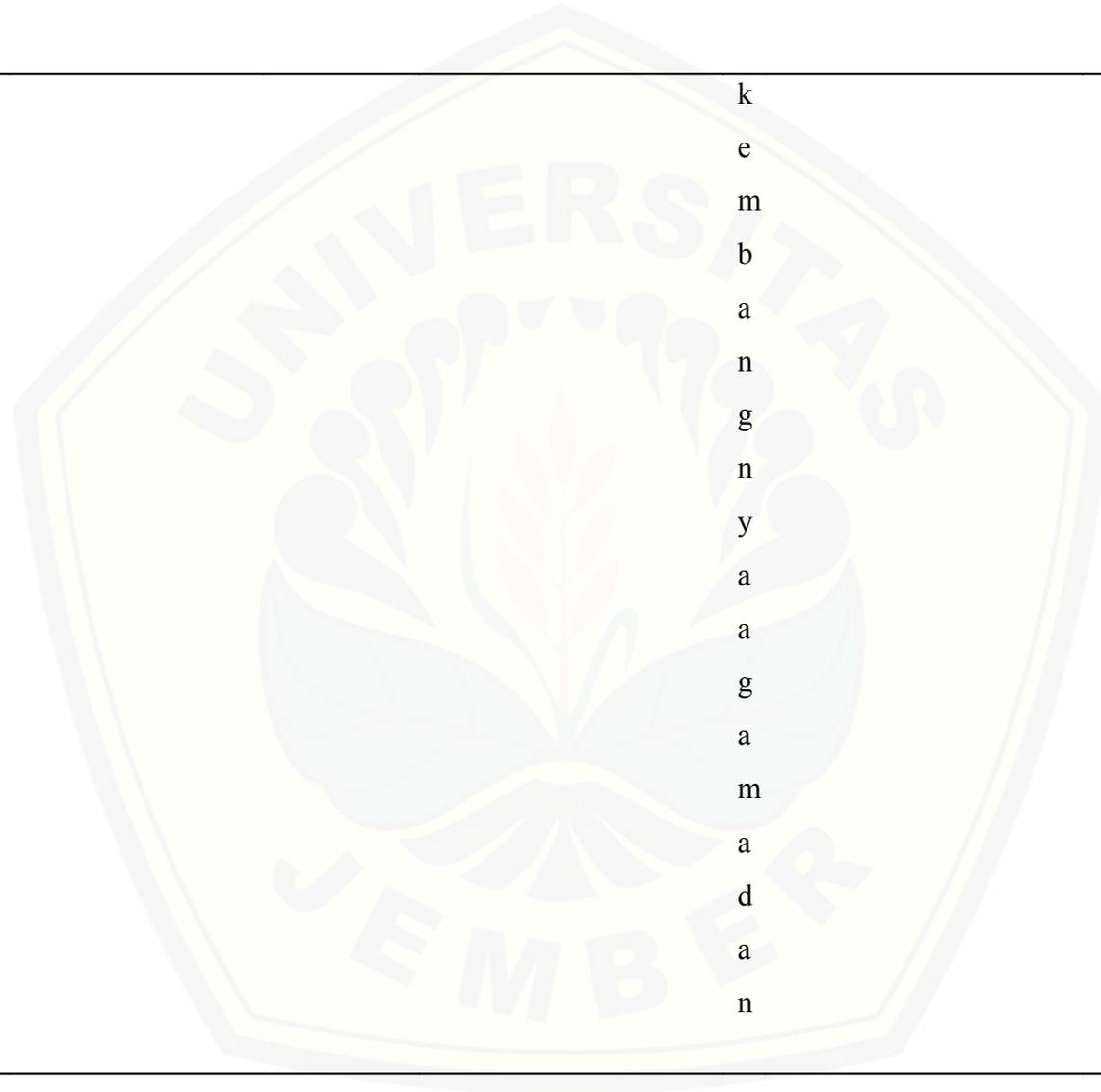
A. Kisi-Kisi Soal

Jenis sekolah	: Sekolah Menengah Atas	Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Mapel	: Sejarah	Jumlah Soal	: 8
Kurikulum	: KTSP	Penyusun	:

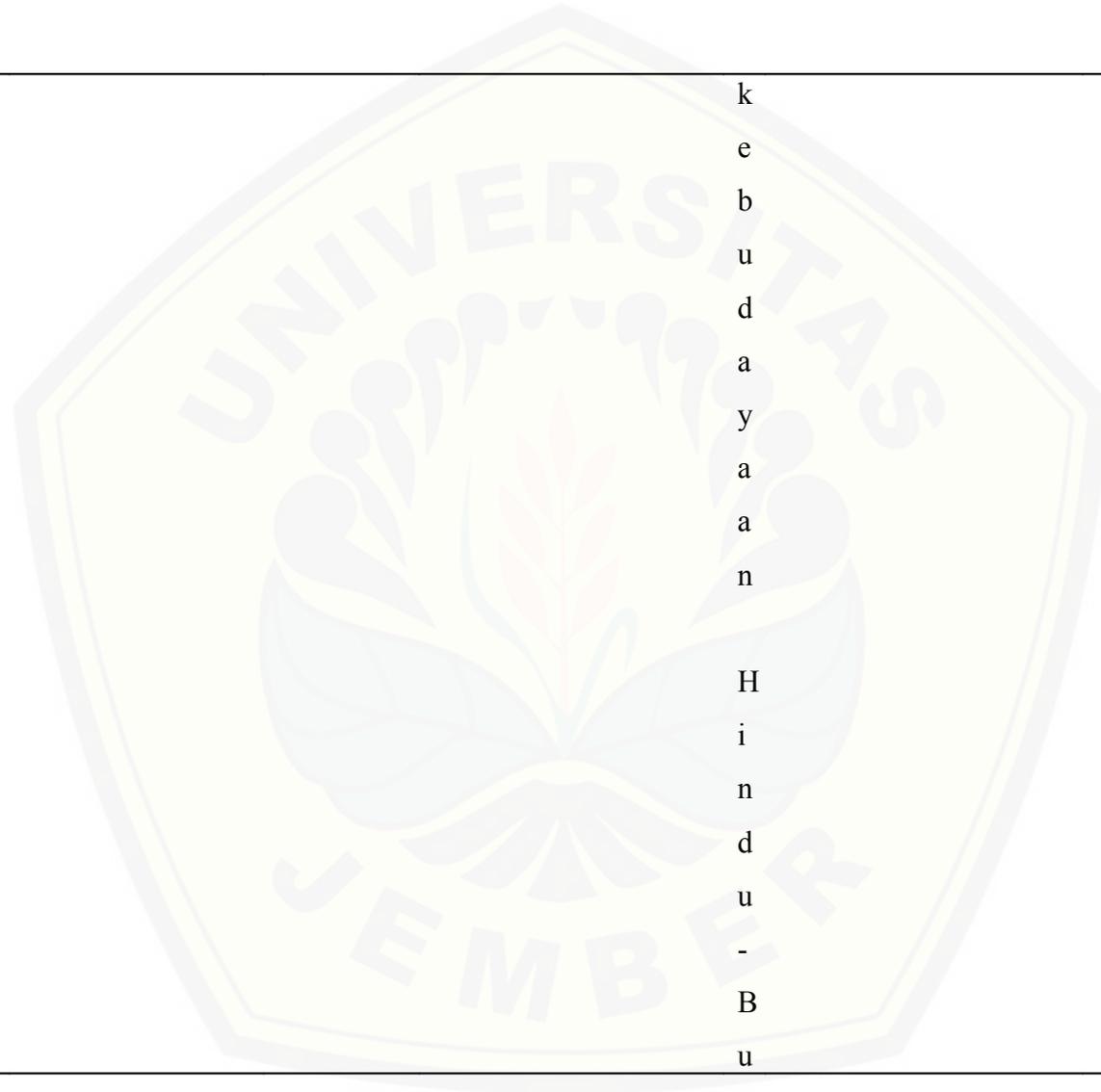
No	Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/Smt	Materi	Kategori	Bentuk Soal	No Soal
1	1.	1.1	XI IPS/1	Hipotesis tentang	M	C4	Uraian 1,2,3,

Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional	Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	e n g a n a l i s i s t e n t a n g	4,5,6, 7,8
--	---	---	--	---------------



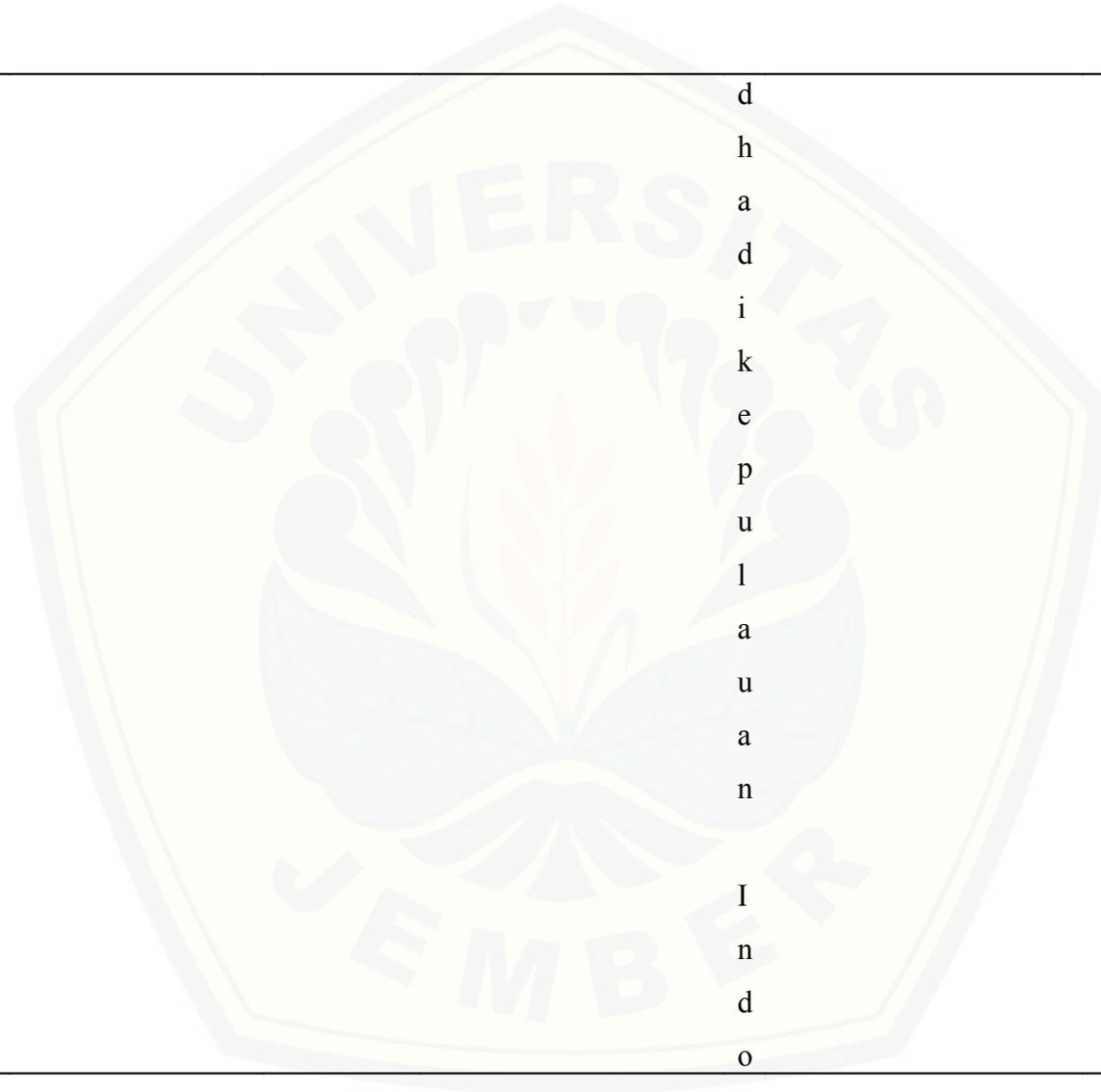


k
e
m
b
a
n
g
n
y
a
a
g
a
m
a
d
a
n



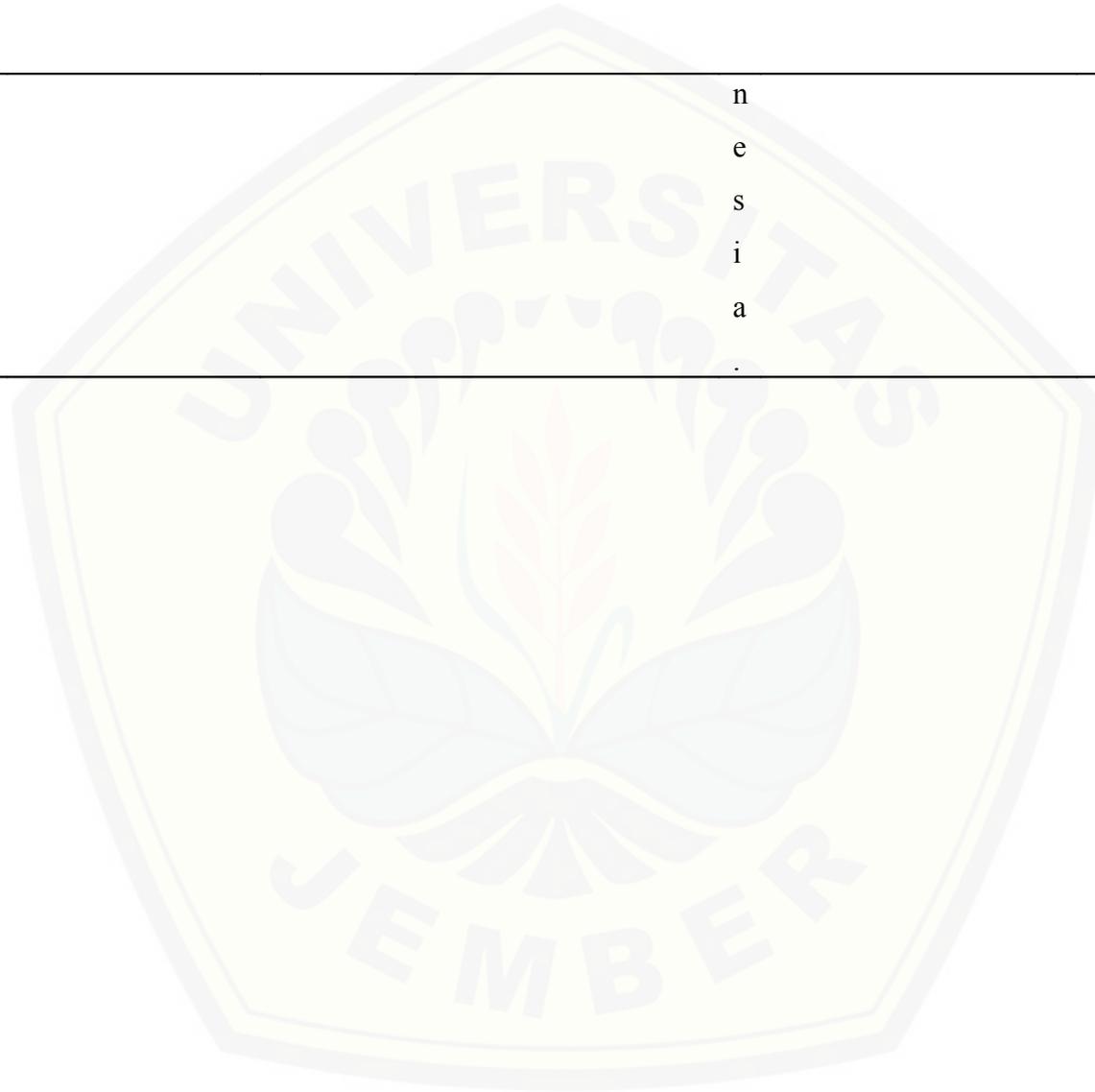
k
e
b
u
d
a
y
a
a
n

H
i
n
d
u
-
B
u



d
h
a
d
i
k
e
p
u
l
a
u
a
n
I
n
d
o

n
e
s
i
a
.



B. Lembar Kartu Soal

Jenis sekolah : SMA Negeri Kalisat

Mata Pelajaran : Sejarah

Bahan Kelas/Smt : XI IPS /1

Bentuk Tes : Uraian

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional.	Sumber Buku: Buku Sejarah untuk SMA Kelas XI IPS.
Kompetensi Dasar: 1.1 Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	Rumusan Butir Soal No. Soal 1 Analisislah latar belakang perkembangan agama Hindu-Budha di Indonesia!
Materi: Hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	
Indikator Soal: Menganalisis hipotesis tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
1	Latar belakang perkembangan agama Hindu-Budha di Indonesia yaitu akibat hubungan perdagangan yang terjalin antara India dan Indonesia. Banyak para pedang India yang singgah di Indonesia, selain singgah mereka juga mengenalkan agama mereka kepada masyarakat Indonesia. Pembawa agama Hindu ke Indonesia antara lain golongan Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra, sedangkan pembawa agama Budha melalui misi penyiaran yang disebut Dharma Dhuta. Agama Budha kemudian lebih cepat menyebar berkembang karena dalam penyebarannya Budha menggunakan bahasa Parkrit (bahasa rakyat sehari-hari) bukan bahasa Sansekerta yang hanya dimengerti oleh kaum Brahmana. Inilah yang menjadi salah satu faktor dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia.	12,5

Skor Maksimum = 12,5

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional.	Sumber Buku: Buku Sejarah untuk SMA Kelas XI IPS.
Kompetensi Dasar: 1.1 Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesiap	Rumusan Butir Soal No. Soal 2
Materi: Hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	Analisislah berdasarkan pendapat anda mengapa dalam agama hindu muncul pembagian masyarakat atau kasta-kasta tertentu!
Indikator Soal: Menganalisis hipotesis tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
2	Dalam agama Hindu muncul pembagian tersebut didasarkan pada tugas atau pekerjaan mereka. Pembagian kasta muncul sebagai upaya pemurnian terhadap keturunan bangsa Aria sehingga dilakukan pelapisan yang bersumber pada ajaran agama. Pelapisan tersebut dikenal dengan Caturwangsa atau Caturwarna, yang berarti empat keturunan atau empat kasta. Pembagian kasta tersebut didasarkan pada keturunan.	12,5

Skor Maksimum = 12,5

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional.	Sumber Buku: Buku Sejarah untuk SMA Kelas XI IPS.
Kompetensi Dasar: 1.1 Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia.	Rumusan Butir Soal No. Soal 3
Materi:	

Hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	Analisislah berdasarkan pendapat anda bagaimana strategi Siddartha dalam menyebarkan agama Budha!
Indikator Soal: Menganalisis hipotesis tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
3	Strategi Siddartha dalam menyebarkan agama Budha yaitu: 1. Didukung oleh bahasa yang digunakan adalah bahasa Prakrit yaitu bahasa rakyat sehari-hari dan bukan bahasa Sansekerta yang hanya dimengerti oleh kaum Brahmana. 2. Agama Budha bersifat non-eksklusif, artinya agama Budha bisa diterima siapa saja dan tidak mengenal pembagian masyarakat atas kasta. 3. Tidak mengenal perbedaan hak antara pria dan wanita	12,5
Skor Maksimum = 12,5		

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional.	Sumber Buku: Buku Sejarah untuk SMA Kelas XI IPS.
Kompetensi Dasar: 1.1 Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	Rumusan Butir Soal No. Soal
Materi: Hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	4
Indikator Soal: Menganalisis hipotesis tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	Pada dasarnya dari keempat teori dalam agama Hindu yaitu Ksatria, Waisya, Brahmana dan teori Arus Balik memiliki kelemahan, analisislah kelemahan yang ada pada teori-teori tersebut!

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
4	Pada dasarnya keempat teori tersebut memiliki kelemahan yaitu karena golongan Ksatria dan Waisya tidak menguasai bahasa Sansekerta. Sedangkan bahasa Sansekerta adalah bahasa sastra tertinggi yang dipakai dalam kitab suci Weda. Dan golongan Brahmana walaupun menguasai bahasa Sansekerta tetapi menurut kepercayaan Hindu kolot tidak diperbolehkan menyeberang laut. Selain itu dalam teori Arus balik kemungkinan orang Indonesia untuk belajar agama Hindu-Budha ke India sulit, karena pada masa itu orang Indonesia masih bersifat pasif.	12,5

Skor Maksimum = 12,5

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional.	Sumber Buku: Buku Sejarah untuk SMA Kelas XI IPS.
Kompetensi Dasar: 1.1 Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	Rumusan Butir Soal No. Soal
Materi: Hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	5
Indikator Soal: Menganalisis hipotesis tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	Mengapa agama Hindu-Budha mudah masuk ke Indonesia!

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
5	Agama Hindu-Budha relatif mudah masuk ke Indonesia karena terjalinya hubungan perdagangan antara Indonesia dengan Negara-negara Asia di sekitarnya termasuk India. Salah satu jalur lalu lintas laut yang dilewati adalah selat Malaka yang ada di Indonesia, sehingga Indonesia sering dilalui dan dikunjungi bangsa-bangsa asing (India, Cina, Arab, dan Persia). Kesempatan Indonesia untuk melakukan aktivitas perdagangan itulah yang menyebabkan terjadinya percampuran budaya.	12,5

Skor Maksimum = 12,5

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional.	Sumber Buku: Buku Sejarah untuk SMA Kelas XI IPS.
Kompetensi Dasar: 1.1 Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	Rumusan Butir Soal
Materi: Hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	No. Soal 6
Indikator Soal: Menganalisis hipotesis tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	Analisislah akulturasi BudayaHindu-Budha terhadap sistem pemerintahan yang ada di Indonesia antara kebudayaan asli Indonesia dan kebudayaan Hindu-Budha!

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
6	Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia adalah perubahan sistem pemerintahan. Sebelum pengaruh Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, struktur sosial asli masyarakat Indonesia berbentuk suku-suku dengan pimpinannya ditunjuk atas prinsip primus inter pares. Setelah pengaruh Hindu-Buddha masuk, system pemerintahan ini berubah menjadi kerajaan. Kepemimpinan lalu diturunkan kepada keturunan raja. Raja dan keluarganya kemudian membentuk kalangan yang disebut bangsawan.	12,5

Skor Maksimum = 12,5

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional.	Sumber Buku: Buku Sejarah untuk SMA Kelas XI IPS.
--	--

<p>Kompetensi Dasar: 1.1 Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia.</p>	<p style="text-align: center;">Rumusan Butir Soal</p> <p style="text-align: center;">No. Soal</p> <p style="text-align: center;">7</p> <p>Deskripsikan beberapa perbedaan antara agama Hindu dan Budha!</p>
<p>Materi: Hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.</p>	
<p>Indikator Soal: Menganalisis hipotesis tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.</p>	

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
7	<p>Beberapa perbedaan agama Hindu dan Budha:</p> <p>a. Agama Hindu tumbuh di India sekitar tahun 1500 Sm, sedangkan agama Budha pertama kali tumbuh di India bagian timur laut sekitar tahun 500 SM.</p> <p>b. Agama Hindu mengenal sistem kasta, terdiri dari kasta Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Sedangkan agama Budha bersifat non eksklusif, artinya agama Budha bisa diterima oleh siapa saja dan tidak mengenal pembagian masyarakat atau kasta, agama Budha juga tidak mengenal perbedaan hak antara wanita dan pria.</p> <p>c. Perbedaan kitab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agama Hindu mengenal kitab Veda yang dibagi menjadi Reg Veda, Sama Veda, dan Arthava Veda. • Agama Budha mengenal kitab Tripitaka yang terdiri dari 3 tulisan, yaitu: Sutta Pitaka, Vinaya Pitaka, dan Abhidarma Pitaka. <p>d. Agama Hindu mengenal Tri Murti, yang merupakan 3 dewa utama, yaitu: Brahmana (dewa pencipta), Wisnu (dewa pemelihara), Syiwa (dewa perusak). Sedangkan agama Budha mengenal 2 aliran, yaitu: Hinaya dan Mahayana.</p> <p>e. Penganut agama Hindu lebih banyak menggunakan bahasa Sanskerta, sedangkan penganut agama Budha lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari (Parkrit).</p>	12,5

Skor Maksimum = 12,5

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional.	Sumber Buku: Buku Sejarah untuk SMA Kelas XI IPS.
Kompetensi Dasar: 1.1 Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia.	Rumusan Butir Soal No. Soal
Materi: Hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	8
Indikator Soal: Menganalisis hipotesis tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.	Deskripsikan mengenai kehidupan budaya dan agama di kerajaan Kutai!

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
8	Kerajaan Kutai sudah dipengaruhi oleh kebudayaan India yang ditandai dengan adanya golongan istana, Brahmana, dan Ksatria. Golongan istana, Brahaman, dan Ksatria menganut agama Hindu, sedangkan masyarakat umumnya masih menjalani adat istiadat dan kepercayaan asli mereka. Perubahan terpenting adalah timbulnya suatu sistem pemerintahan yang dipimpin oleh raja. Sebelumnya kepala suku adalah pemimpin. Kerajaan Kutai menerima budaya asing dan menyesuaikan dengan budaya sendiri. Kerajaan Kutai memiliki kebiasaan mendirikan tugu batu yang disebut menhir untuk memuja roh nenek moyang. Kebudayaan India, mendirikan tugu batu (yupa) untuk meletakkan korban bakaran. Raja Aswawarman adalah raja pertama kerajaan Kutai yang memeluk agama Hindu.	12,5

Skor Maksimum = 12,5

Soal Tes Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Bentuk Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Analisislah latar belakang perkembangan agama Hindu-Budha di Indonesia!
2. Analisislah berdasarkan pendapat anda mengapa dalam agama hindu muncul pembagian masyarakat atau kasta-kasta tertentu!
3. Analisislah berdasarkan pendapat anda bagaimana strategi Siddartha dalam menyebarkan agama Budha!
4. Pada dasarnya dari keempat teori dalam agama Hindu yaitu teori Ksatria, Waisya, Brahmana, dan hipotesis Arus Balik memiliki kelemahan, analisislah kelemahan yang ada pada teori-teori tersebut!
5. Mengapa agama Hindu-Budha relatif mudah masuk ke Indonesia!
6. Analisislah akulturasi BudayaHindu-Budha terhadap sistem pemerintahan yang ada di Indonesia antara kebudayaan asli Indonesia dan kebudayaan Hindu-Budha!
7. Deskripsikan beberapa perbedaan antara agama Hindu dan Budha!
8. Deskripsikan mengenai kehidupan budaya dan agama di kerajaan Kutai!

Kuisisioner Kesadaran Sejarah

I. Identitas Peserta Didik

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :

II. Penjelasan Tentang Kuisisioner

Dengan kuisisioner ini kami ingin mengetahui tingkat kesadaran sejarah peserta didik. Peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan yang sejujurnya sesuai dengan apa yang kalian ketahui sendiri.

Caranya: Anda cukup memberikan satu jawaban saja untuk setiap pernyataan. Berilah tanda silang (X) pada huruf jawaban yang dikehendaki, misalnya pada option a bila anda sangat setuju, pada option b bila anda setuju, pada option c bila anda ragu-ragu, pada option d bila anda tidak setuju, dan option e bila anda sangat tidak setuju.

Apabila anda berpendapat bahwa pernyataan itu sesuai dengan kenyataan yang anda ketahui sehingga anda bersikap menyetujuinya, maka silahkan anda memberi tanda silang (X) pada option b, sehingga jawaban anda menjadi: b

Variabel Kesadaran Sejarah

1. Disaat pembelajaran sejarah berlangsung, pendidik memberikan materi sejarah berupa kedatangan budaya Hindu-Budha di Indonesia dan peserta didik berantusias untuk mengikuti pelajaran serta peserta didik berani berargumen satu sama lain. Terhadap pernyataan tersebut saya:

- a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Tidak setuju

2. Upacara-upacara tradisional seperti slametan, sekaten, dan sebagainya sudah tidak relevan lagi dengan budaya global dewasa ini. Oleh karena itu, sedikit demi sedikit harus dihilangkan. Terhadap pernyataan ini saya:

- a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Tidak setuju

3. Pada saat pembelajaran sejarah, peserta didik diajak untuk menonton film bagaimana terjadinya perang Bubat pada masa kerajaan Majapahit. Dari pernyataan tersebut saya:

- a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Tidak setuju

4. Sejarah merupakan rangkaian peristiwa yang saling berkaitan, sehingga secara sadar dapat meletakkan dasar tentang masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, dari pernyataan tersebut saya:

- a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Tidak setuju

5. Peserta didik paham setelah pendidik menjelaskan lokasi dimana tempat kebudayaan Hindu-Budha di daerahnya. Terhadap pernyataan tersebut, saya:

a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

6. Hindu-Budha telah berkembang di Indonesia dilihat dari sejarah Kerajaan-kerajaan dan peninggalan-peninggalan pada masa itu antara lain prasasti, candi, patung dewa, seni ukir, dan barang-barang logam. Terhadap pernyataan ini saya:

a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

7. Bangunan peninggalan sejarah seperti candi Prambanan, candi Borobudur yang terpelihara secara baik oleh masyarakat setempat dapat berfungsi ganda, yaitu dapat untuk obyek studi dan juga dapat untuk obyek rekreasi berupa wisata budaya serta pewarisan budaya Bangsa. Terhadap pernyataan tersebut, saya:

a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

8. Pada saat jam pelajaran kosong dan di isi dengan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku-buku sejarah itu sangat penting. Terhadap pernyataan tersebut saya:

a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

9. Peninggalan sejarah seperti bangunan Candi-candi di Jawa Tengah dan Yogyakarta yang sebagian dari bangunan tersebut ada yang rusak dikarenakan gempa dari meletusnya gunung Merapi, sebaiknya tidak perlu lagi diperbaiki maupun dijaga karena tidak ekonomis. Terhadap pernyataan ini saya:

a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

10. Tentang seseorang yang mengoleksi foto-foto sejarah hasil dari dokumentasi perjalanan wisata sejarahnya yang kemudian ia bagikan foto-foto tersebut kepada orang-orang dengan gratis. Terhadap pernyataan tersebut saya:

a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

11. Wujud akulturasi dalam bidang organisasi sosial kemasyarakatan dapat anda lihat dalam organisasi politik yaitu sistem pemerintahan yang berkembang di Indonesia setelah masuknya pengaruh India. Terhadap pernyataan tersebut, saya:

a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

12. Peserta didik mampu menjelaskan kembali apa yang telah dia lihat pada lokasi-lokasi dimana kebudayaan Hindu-Budha selain hanya di satu lokasi. Terhadap pernyataan tersebut, saya:

a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

13. Saat pembelajaran berlangsung, apabila materi yang diajarkan pendidik monoton dan membosankan, sebaiknya kita tinggalkan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain atau berbincang-bincang dengan teman. Terhadap pernyataan tersebut, saya:

a. Sangat setuju c. Ragu-ragu e. Sangat tidak setuju

18. Kunjungan atau karyawisata, ke tempat-tempat peninggalan sejarah seperti Candi Borobudur di Magelang, Candi Gedong Songo di Bandungan Jawa Tengah, dan Pure Agung di daerah gunung Semeru adalah sangat penting. Terhadap pernyataan ini saya:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

19. Keberhasilan kerajaan Majapahit akan memberi pelajaran bagi masyarakat sekarang untuk bekerja keras, bersatu dalam satu tujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Terhadap pernyataan tersebut saya:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

20. Budaya Hindu-Budha banyak mempengaruhi bidang-bidang kehidupan bangsa Indonesia sebab sampai sekarang nampak ada perpaduan budaya Hindu-Budha dan budaya Indonesia dalam berbagai bidang. Terhadap pernyataan ini saya:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Lampiran C. Silabus

SILABUS DAN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMA
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : XI/1

Standart Kompetensi	Komptensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegi atan Pem belaj aran	Indikator	Penilaian	Alokas i Waktu	Sumber Belajar
1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional	1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap	Hipotesis para ahli tentang masuknya agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Menganalisis hipotesis tentang proses masuk dan berkembang	Mendeskrpsi kan hipotesis Waisya tentang proses masuk dan berkembang	Soal Uraian	2X45 Menit	Buku paket Sejarah kelas XI program IPS LKS Kreatif.

Standart	Komptensi Dasar	Materi	Kegi	Indikator	Penilaian	Alokas	Sumber
	Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	(Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha).	proses masyarakat dan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha).	ya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.			

Standart Kompetensi	Komptensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegi atan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Perkembangan tradisi Hindu-Buddha dengan perubahan struktur sosial	Indonesia Mengenal perkembangan tradisi Hindu-Buddha	Menganalisis perkembangan tradisi Hindu-Buddha	Soal Uraian	2X45 Menit	Buku paket Sejarah kelas XI program

Standart	Komptensi Dasar	Materi	Kegi	Indikator	Penilaian	Alokas	Sumber
		masyarakat, pendidikan, kesenian, dan teknologi pada masa kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha.	angan tradisional	dengan perubahan struktur sosial masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha.			IPS LKS Kreatif.
			perubahan bahasa dan struktur sosial, perkembangan tradisi Hindu-Buddha dengan perubahan pendidikan	Menganalisis perkembangan tradisi Hindu-Buddha dengan perubahan pendidikan			

Standart	Komptensi Dasar	Materi	Kegi	Indikator	Penilaian
Kompetensi		Pembelajaran	<p>dan</p> <p>Rem</p> <p>belaj</p> <p>adka</p> <p>n,</p> <p>tekn</p> <p>ologi</p> <p>, dan</p> <p>kese</p> <p>nian</p> <p>mas</p> <p>yara</p> <p>kat</p> <p>pada</p> <p>masa</p> <p>keraj</p> <p>aan-</p> <p>keraj</p>	<p>pada masa</p> <p>kerajaan-</p> <p>kerajaan</p> <p>bercorak</p> <p>Hindu-</p> <p>Buddha.</p>	

Standart Kompetensi	Komptensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegi- atan Bero- belaj Hind u- Bud dha mela lui Stud i pust aka, eksp loras i inter net,	Indikator	Penilaian	Alokas i Waktu	Sumber Belajar

Standart Kompetensi	Komptensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegi atan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat diberbagai daerah dengan	dan Mengidentifikasi kasi fakta -	Mengidentifikasi asi fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat diberbagai	Soal Uraian	2X45 Menit	Buku paket Sejarah kelas XI program IPS LKS

Standart	Komptensi Dasar	Materi	Kegi	Indikator	Penilaian	Alokas	Sumber
		tradisi Hindu-Buddha dibidang agama, sosial, dan arsitektur.	fakta tentang pros es inter aksi mas yara kat diber baga i daer ah deng an tradi	daerah dengan tradisi Hindu-Buddha dibidang arsitektur, agama, dan sosial.			Kreatif.

Standart Kompetensi	Komptensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegi atan Pind belaj Bad dha di bida ng aga ma, sosa l, dan arsit ektur mela lui studi	Indikator	Penilaian	Alokas i Waktu	Sumber Belajar

Standart Kompetensi	Komptensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegi atan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Tradisi Hindu-	Men	Mendeskripsi	Soal Uraian	2X45	Buku

Standart	Komptensi Dasar	Materi	Kegi	Indikator	Penilaian
Kompetensi		Belajar daerah-daerah tertentu setelah runtuhnya kerajaan Hindu-Budha.	desk Pesi kunj kebe rlanj utan tradi si Hind u- Bud dha didal am mas yara kat dida	kan keberlanjutan tradisi Hindu- Buddha didalam masyarakat didaerah- daerah tertentu setelah runtuhnya kerajaan Hindu- Buddha.	Menit paket Sejarah kelas XI program IPS LKS Kreatif.

Standart	Komptensi Dasar	Materi	Kegi	Indikator	Penilaian
Kompetensi		Pembelajaran	<p>atah-</p> <p>Pen</p> <p>belaj</p> <p>ar</p> <p>ntu</p> <p>setel</p> <p>ah</p> <p>runt</p> <p>uhny</p> <p>a</p> <p>keraj</p> <p>aan</p> <p>Hind</p> <p>u-</p> <p>Bud</p> <p>dha</p> <p>mela</p> <p>lui</p>		
					<p>Alokas</p> <p>i</p> <p>Waktu</p> <p>Sumber</p> <p>Belajar</p>

Standart	Komptensi Dasar	Materi	Kegi	Indikator	Penilaian
Kompetensi		Pembelajaran	studi		
			Pen		
			belaj		
			eksp		
			loras		
			i		
			inter		
			net,		
			disk		
			usi		
			kelo		
			mpo		
			k,		
			dan		
			pres		
			entas		
			i.		

Alokas
i
Waktu

Sumber
Belajar



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

- a. SMA/MA : SMAN Kalisat
- b. Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Mata Pelajaran : Sejarah
- d. Kelas/Semester : XI/1
- e. Alokasi Waktu : 2x45 menit

B. Standar Kompetensi

1. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia pada masaNegara-negara tradisional.

C. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agamadan kebudayaan Hindu-Budha terhadapmasyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

D. Indikator

1. Mendeskripsikan lahir dan berkembangnya agaman dan kebudayaan HinduBudha di India.
2. Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model *regresif* dan media *power point* peserta didik mampu mendeskripsikan lahir dan berkembanya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di India.
2. Melalui model *regresif* dan media *power point* peserta didik mampu mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia.
3. Melalui model *regresif* dan media *power point* peserta didik dapat menunjukan jalur masuknya Hindu-Budha ke Indonesia.
4. Melalui model *regresif* dan media *power point* menganalisis fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi Hindu-Budha.

F. Materi Pembelajaran :

Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Serta Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia

G. Model Pembelajaran : Model Regresif

H. Kegiatan Pembelajaran :

Langkah-langkah	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari pendidik	10 menit
	Pendidik memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik	
	Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari aitu tentang masuknya agama Hindu-Budha ke Indonesia	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	
	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu menganalisis perkembangan agama dari kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik	
	Pendidik menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik	
Kegiatan inti	Pendidik mengenalkan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia.	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik	60 menit

Langkah-langkah	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	Pendidik menyampaikan permasalahan dimasa sekarang, lalu pendidikmengarahkan perhatian peserta didik ke jaman yang lebih kebelakang lagiyaitu tentang agama Hindu-Budha yang ada di Indonesia menggunakan media <i>power point</i>	Peserta didik mendengarkan dan menulis penjelasan dari pendidik	
	Pendidik menanggapi hasil pendapat peserta didik.	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang dijelaskan pendidik.	
	Pendidik memberikan tes/evaluasi kepada peserta didik berupa post test	Peserta didik menjawab tes yang diberikan pendidik.	
Penutup	Pendidik bersama peserta didik menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	Peserta didik bersama pendidik menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	20 menit
	Pendidik memberikan umpan balik proses dan hasil pembelajaran	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan menjawab pertanyaan	
	Pendidik melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik dan mengerjakan tugas yang telah diberikan	

I. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan Silabus KTSP SMA XI IPS

- Buku paket sejarah kelas XI SMA dan LKS (Lembar Kerja Siswa) kelas XI IPS

J. Media/Alat Pembelajaran

- *Power Point*
- Komputer
- LCD
- Soal Latihan

Mengetahui

Pendidik Mapel Sejarah

Peneliti

Dihin Ikhtiardi, S.Pd
NIP. 196201291982021001

Ainun Siska Ariani
NIM. 120210302064

LAMPIRAN 1

MATERI PEMBELAJARAN

**PROSES MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA DAN
KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA**

A. LAHIR DAN BERKEMBANGNYA AGAMA HINDU DI INDIA

Perkembangan agama Hindu-Budha tidak dapat lepas dari peradaban lembah Sungai Indus, di India. Di Indialah mulai tumbuh dan berkembang agama dan budaya Hindu dan Budha. Dari tempat tersebut mulai menyebarkan agama Hindu-Budha ke tempat lain di dunia. Agama Hindu tumbuh bersamaan dengan kedatangan bangsa Aria (cirinya kulit putih, badan tinggi, hidung mancung) ke Mohenjodaro dan Harappa melalui celah Kaiber (Kaiber Pass) pada 2000-1500 SM dan mendesak bangsa Dravida (berhidung pesek, kulit gelap) dan bangsa Munda sebagai suku bangsa asli yang telah mendiami daerah tersebut. Bangsa Dravida disebut juga Anasah yang berarti berhidung pesek dan Dasa yang berarti raksasa. Bangsa Aria sendiri termasuk dalam ras Indo Jerman. Awalnya bangsa Aria bermatapencaharian sebagai peternak kemudian setelah menetap mereka hidup bercocok tanam. Bangsa Aria merasa ras mereka yang tertinggi sehingga tidak mau bercampur dengan bangsa Dravida. Sehingga bangsa Dravida menyingkir ke selatan Pegunungan Vindhya.

Orang Aria mempunyai kepercayaan untuk memuja banyak Dewa (Polytheisme), dan kepercayaan bangsa Aria tersebut berbaur dengan kepercayaan asli bangsa Dravida. Oleh karena itu, Agama Hindu yang berkembang sebenarnya merupakan sinkretisme (percampuran) antara kebudayaan dan kepercayaan bangsa Aria dan bangsa Dravida. Selain itu, istilah Hindu diperoleh dari nama daerah asal penyebaran agama Hindu yaitu di Lembah Sungai Indus/ Sungai Shindu/ Hindustan sehingga disebut agama dan kebudayaan Hindu. Terjadi perpaduan antara budaya Arya dan Dravida yang disebut Kebudayaan Hindu (Hinduisme). Daerah perkembangan pertamanya terdapat di lembah Sungai Gangga, yang disebut Aryavarta (Negeri bangsa Arya) dan Hindustan (tanah milik bangsa Hindu).

Dalam ajaran agama Hindu dikenal 3 dewa utama, yaitu:

- Brahma sebagai dewa pencipta segala sesuatu.
- Wisnu sebagai dewa pemelihara alam.
- Siwa sebagai dewa perusak.

Ketiga dewa tersebut dikenal dengan sebutan Tri Murti.

Kitab suci agama Hindu disebut Weda (Veda) artinya pengetahuan tentang agama. Pemujaan terhadap para dewa-dewa dipimpin oleh golongan pendeta/Brahmana. Ajaran ritual yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan upacara keagamaan yang ditulis oleh para Brahmana disebut kitab Weda/Weda yang terdiri dari 4 bagian, yaitu:

- Reg Veda, berisi tentang ajaran-ajaran Hindu, merupakan kitab tertua (1500-900 SM) kira-kira muncul saat bangsa Aria ada di Punjab.
- Yajur Veda, berisi doa-doa yang dibacakan waktu diselenggarakan upacara agama, lahir saat bangsa Aria menguasai daerah Gangga Tengah.
- Sama Veda, berisi nyanyian puji-pujian yang wajib dinyanyikan saat diselenggarakan upacara agama.
- Atharwa Veda, berisi kumpulan mantra-mantra gaib, doa-doa untuk menyembuhkan penyakit. Doa/mantra muncul saat bangsa Arya menguasai Gangga Hilir.

Hindu mengenal pembagian masyarakat atas kasta-kasta tertentu, yaitu Brahmana, Ksatria, Waisya dan Sudra. Pembagian tersebut didasarkan pada tugas/pekerjaan mereka.

- Brahmana bertugas mengurus soal kehidupan keagamaan, terdiri dari para pendeta.
- Ksatria berkewajiban menjalankan pemerintahan termasuk pertahanan Negara, terdiri dari raja dan keluarganya, para bangsawan, dan prajurit.
- Waisya bertugas berdagang, bertani, dan berternak, terdiri dari para pedagang.
- Sudra bertugas sebagai petani/ peternak, para pekerja/ buruh/budak, merupakan para pekerja kasar.

Di luar kasta tersebut terdapat kasta Paria terdiri dari pengemis dan gelandangan. Perkawinan antar kasta dilarang dan jika terjadi dikeluarkan dari

kasta dan masuk dalam golongan kaum Paria seperti bangsa Dravida. Paria disebut juga Hariyan dan merupakan mayoritas penduduk India. Pembagian kasta muncul sebagai upaya pemurnian terhadap keturunan bangsa Aria sehingga dilakukan pelapisan yang bersumber pada ajaran agama. Pelapisan tersebut dikenal dengan Caturwangsa/Caturwarna, yang berarti empat keturunan/ empat kasta. Pembagian kasta tersebut didasarkan pada keturunan.

Pada abad ke 6 SM agama Hindu mengalami kemunduran disebabkan oleh faktor-faktor, yaitu:

- Kaum Brahmana yang memonopoli upacara keagamaan membuat sebagai dari mereka bertindak sewenang-wenang. Contoh: rakyat dibebankan untuk memberikan korban yang telah ditetapkan.
- Sistem kasta membedakan derajat dan martabat manusia berdasarkan kelahirannya. Golongan Brahmana merasa berada pada kasta tertinggi dan paling berkuasa terutama untuk mempelajari kitab-kitab suci agama Hindu lainnya. Sehingga hal ini menimbulkan rasa anti agama.
- Timbul golongan yang berusaha mencari jalan sendiri untuk mencapai hidup abadi yang sejati. Golongan tersebut disebut golongan Buddha yang dihimpun oleh Sidharta.

B. LAHIR DAN BERKEMBANGNYA AGAMA BUDHA DI INDIA

Agama Budha tumbuh di India tepatnya bagian Timur Laut. Agama Budha muncul sebagai reaksi terhadap domonisi golongan Brahmana atas ajaran dan ritual keagamaan dalam masyarakat India. Selain itu adanya larangan bagi orang awam untuk mempelajari kitab suci. Bahkan sebelumnya kaum ksatria dan raja harus tunduk kepada Brahmana. Sidharta memandang bahwa sistem kasta dapat memecah belah masyarakat bahkan sistem kasta dianggap membedakan derajat dan martabat manusia berdasarkan kelahiran.

Oleh karena itu, Sidharta berusaha mencari jalan lain untuk mencapai moksa yang kemudian berhasil ia peroleh di Bodhgaya (tempat ia memperoleh penerangan agung). Pahamnya disebut agama Budha. Menurut agama Budha kesempurnaan (Nirwana) dapat dicapai setiap orang tanpa harus melalui bantuan pendeta/ kaum Brahmana. Setiap orang mempunyai hak dan kesempatan yang

sama untuk mencapai kesempurnaan tersebut asalkan ia mampu mengendalikan dirinya sehingga terbebas dari samsara. Sidharta Gautama dikenal sebagai Budha atau seseorang yang telah mendapat pencerahan. Sidharta artinya orang yang mencapai tujuan. Sidharta disebut juga Budha Gautama yang berarti orang yang menerima bodhi.

Ajaran agama Budha dibukukan dalam kitab Tripitaka (dari bahasa Sansekerta Tri artinya tiga dan pitaka artinya keranjang). Kitab Tripitaka terdiri atas 3 kumpulan tulisan, yaitu :

1. Sutta (Suttanata) Pitaka berisi kumpulan khotbah, pokok-pokok atau dasar ajaran sang Buddha
2. Vinaya Pitaka berisi kodefikasi aturan-aturan yang berkenaan dengan kehidupan pendeta atau segala macam peraturan dan hukum yang menentukan cara hidup para pemeluknya.
3. Abhrdharma Pitaka berisi filosofi (falsafah agama), psikologi, klasifikasi, dan sistematisasi doktrin

Perkembangan Agama Budha mencapai puncaknya kejayaannya pada masa pemerintahan raja Ashoka dari Dinasti Maurya. Ia menetapkan agama Budha sebagai agama resmi negara. Dan berkembang cepat serta dapat diterima masyarakat India. Hal tersebut dikarenakan, sebagai berikut:

- Didukung oleh bahasa yang digunakan adalah bahasa Prakrit yaitu bahasa rakyat sehari-hari dan bukan bahasa Sansekerta yang hanya dimengerti oleh kaum Brahmana.
- Agama Budha bersifat non-eksklusif, artinya agama Budha bisa diterima siapa saja dan tidak mengenal pembagian masyarakat atas kasta.
- Tidak mengenal perbedaan hak antara pria dan wanita

B. JALUR MASUKNYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA

Indonesia sebagai negara kepulauan letaknya sangat strategis, yaitu terletak diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Indonesia dan

Pasifik) yang merupakan daerah persimpangan lalu lintas perdagangan dunia. Akibat hubungan dagang tersebut, maka terjadilah kontak/hubungan antara Indonesia dengan India, dan Indonesia dengan Cina. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab masuknya budaya India ataupun budaya Cina ke Indonesia.

Mengenai siapa yang membawa atau menyebarkan agama Hindu-Budha ke Indonesia, tidak dapat diketahui secara pasti, walaupun demikian para ahli memberikan pendapat tentang proses masuknya agama Hindu-Budha atau kebudayaan India ke Indonesia.

Untuk penyiaran Agama Hindu ke Indonesia, terdapat beberapa **pendapat/hipotesa** yaitu antara lain:

1. Hipotesis Ksatria, diutarakan oleh Prof.Dr.Ir.J.L.Moens berpendapat bahwa yang membawa agama Hindu ke Indonesia adalah kaum ksatria atau golongan prajurit, karena adanya kekacauan politik/peperangan di India abad 4 - 5 M, maka prajurit yang kalah perang terdesak dan menyingkir ke Indonesia, bahkan diduga mendirikan kerajaan di Indonesia.
2. Hipotesis Waisya, diutarakan oleh Dr.N.J.Krom, berpendapat bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum pedagang yang datang untuk berdagang ke Indonesia, bahkan diduga ada yang menetap karena menikah dengan orang Indonesia.
3. Hipotesis Brahmana, diutarakan oleh J.C.Vanleur berpendapat bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum Brahmana karena hanyalah kaum Brahmana yang berhak mempelajari dan mengerti isi kitab suci Weda. Kedatangan Kaum Brahmana tersebut diduga karena undangan Penguasa/Kepala Suku di Indonesia atau sengaja datang untuk menyebarkan agama Hindu ke Indonesia.

Pada dasarnya ketiga teori tersebut memiliki kelemahan yaitu karena golongan ksatria dan waisya tidak menguasai bahasa Sansekerta. Sedangkan bahasa Sansekerta adalah bahasa sastra tertinggi yang dipakai dalam kitab suci Weda. Dan golongan Brahmana walaupun menguasai bahasa Sansekerta tetapi menurut kepercayaan Hindu kolot tidak boleh menyebrangi laut. Disamping pendapat / hipotesa tersebut di atas, terdapat pendapat yang lebih menekankan pada peranan Bangsa Indonesia sendiri, untuk lebih jelasnya simak uraian berikut ini.

4. Hipotesis Arus Balik dikemukakan oleh FD. K. Bosh. Hipotesis ini menekankan peranan bangsa Indonesia dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia. Menurutnya penyebaran budaya India di Indonesia dilakukan oleh para cendikiawan atau golongan terdidik. Golongan ini dalam penyebaran budayanya melakukan proses penyebaran yang terjadi dalam dua tahap yaitu sebagai berikut:

*Pertama, proses penyebaran di lakukan oleh golongan pendeta Budha atau

para biksu, yang menyebarkan agama Budha ke Asia termasuk Indonesia melalui jalur dagang, sehingga di Indonesia terbentuk masyarakat Sangha, dan selanjutnya orang-orang Indonesia yang sudah menjadi biksu, berusaha belajar agama Budha di India. Sekembalinya dari India mereka membawa kitab suci, bahasa sansekerta, kemampuan menulis serta kesan-kesan mengenai kebudayaan India. Dengan demikian peran aktif penyebaran budaya India, tidak hanya orang India tetapi juga orang-orang Indonesia yaitu para biksu Indonesia tersebut. Hal ini dibuktikan melalui karya seni Indonesia yang sudah mendapat pengaruh India masih menunjukkan ciri-ciri Indonesia.

*Kedua, proses penyebaran kedua dilakukan oleh golongan Brahmana terutama aliran Saiva-siddharta. Menurut aliran ini seseorang yang dicalonkan untuk menduduki golongan Brahmana harus mempelajari kitab agama Hindu bertahun-tahun sampai dapat ditasbihkan menjadi Brahmana. Setelah ditasbihkan, ia dianggap telah disucikan oleh Siva dan dapat melakukan upacara Vratyastome / penyucian diri untuk menghindukan seseorang

Jadi hubungan dagang telah menyebabkan terjadinya proses masuknya penganut Hindu - Budha ke Indonesia. Beberapa hipotesis di atas menunjukkan bahwa masuknya pengaruh Hindu - Budha merupakan satu proses tersendiri yang terpisah namun tetap di dukung oleh proses perdagangan.

C. PROSES AKULTURASI KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA

Seperti telah dijelaskan pada materi sebelumnya, dengan adanya kontak dagang antara Indonesia dengan India, maka mengakibatkan adanya kontak budaya atau akulturasi yang menghasilkan bentuk-bentuk kebudayaan baru tetapi tidak melenyapkan kepribadian kebudayaan sendiri. Hal ini berarti kebudayaan Hindu - Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima seperti apa adanya, tetapi diolah, ditelaah dan disesuaikan dengan budaya yang dimiliki penduduk Indonesia, sehingga budaya tersebut berpadu dengan kebudayaan asli Indonesia menjadi bentuk akulturasi kebudayaan Indonesia Hindu - Budha.

Wujud akulturasi tersebut dapat Anda simak pada uraian materi unsur-unsur budaya berikut ini:

1. Bahasa

Wujud akulturasi dalam bidang bahasa, dapat dilihat dari adanya penggunaan bahasa Sansekerta yang dapat Anda temukan sampai sekarang

dimana bahasa Sansekerta memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Untuk mengukur tingkat pemahaman Anda, silakan tulis 5 kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Sansekerta, selanjutnya Anda simak uraian materi selanjutnya.

Penggunaan bahasa Sansekerta pada awalnya banyak ditemukan pada prasasti (batu bertulis) peninggalan kerajaan Hindu - Budha pada abad 5 - 7 M, contohnya prasasti Yupa dari Kutai, prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara. Tetapi untuk perkembangan selanjutnya bahasa Sansekerta di gantikan oleh bahasa Melayu Kuno seperti yang ditemukan pada prasasti peninggalan kerajaan Sriwijaya 7 - 13 M. Untuk aksara, dapat dibuktikan adanya penggunaan huruf Pallawa, kemudian berkembang menjadi huruf Jawa Kuno (kawi) dan huruf (aksara) Bali dan Bugis. Hal ini dapat dibuktikan melalui Prasasti Dinoyo (Malang) yang menggunakan huruf Jawa Kuno.

2. Religi/Kepercayaan

Sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia sebelum agama Hindu-Budha masuk ke Indonesia adalah kepercayaan yang berdasarkan pada Animisme dan Dinamisme. Dengan masuknya agama Hindu - Budha ke Indonesia, masyarakat Indonesia mulai menganut/mempercayai agama-agama tersebut. Agama Hindu dan Budha yang berkembang di Indonesia sudah mengalami perpaduan dengan kepercayaan animisme dan dinamisme, atau dengan kata lain mengalami Sinkritisme. Sinkritisme adalah bagian dari proses akulturasi, yang berarti perpaduan dua kepercayaan yang berbeda menjadi satu. Untuk itu agama Hindu dan Budha yang berkembang di Indonesia, berbeda dengan agama Hindu - Budha yang dianut oleh masyarakat India. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat Anda lihat dalam upacara ritual yang diadakan oleh umat Hindu atau Budha yang ada di Indonesia. Contohnya, upacara Nyepi yang dilaksanakan oleh umat Hindu Bali, upacara tersebut tidak dilaksanakan oleh umat Hindu di India.

3. Organisasi Sosial Kemasyarakatan

Wujud akulturasi dalam bidang organisasi sosial kemasyarakatan dapat Anda lihat dalam organisasi politik yaitu sistem pemerintahan yang berkembang di Indonesia setelah masuknya pengaruh India. Dengan adanya pengaruh kebudayaan India tersebut, maka sistem pemerintahan yang berkembang di

Indonesia adalah bentuk kerajaan yang diperintah oleh seorang raja secara turun temurun. Raja di Indonesia ada yang dipuja sebagai dewa atau dianggap keturunan dewa yang keramat, sehingga rakyat sangat memuja Raja tersebut, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya raja-raja yang memerintah di Singosari seperti Kertanegara diwujudkan sebagai Bairawa dan R Wijaya Raja Majapahit diwujudkan sebagai Harhari (dewa Syiwa dan Wisnu jadi satu).

Sistem kasta menurut kepercayaan Hindu terdiri dari kasta Brahmana (golongan Pendeta), kasta Ksatria (golongan Prajurit, Bangsawan), kasta Waisya (golongan pedagang) dan kasta Sudra (golongan rakyat jelata). Kasta-kasta tersebut juga berlaku atau dipercayai oleh umat Hindu Indonesia tetapi tidak sama persis dengan kasta-kasta yang ada di India karena kasta India benar-benar diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, sedangkan di Indonesia tidak demikian, karena di Indonesia kasta hanya diterapkan untuk upacara keagamaan.

4. Sistem Pengetahuan

Wujud akulturasi dalam bidang pengetahuan, salah satunya yaitu perhitungan waktu berdasarkan kalender tahun saka, tahun dalam kepercayaan Hindu. Menurut perhitungan satu tahun Saka sama dengan 365 hari dan perbedaan tahun saka dengan tahun masehi adalah 78 tahun sebagai contoh misalnya tahun saka 654, maka tahun masehinya $654 + 78 = 732$ M.

5. Peralatan Hidup dan Teknologi

Salah satu wujud akulturasi dari peralatan hidup dan teknologi terlihat dalam seni bangunan Candi. Seni bangunan Candi tersebut memang mengandung unsur budaya India tetapi keberadaan candi-candi di Indonesia tidak sama dengan candi-candi yang ada di India, karena candi di Indonesia hanya mengambil unsur teknologi perbuatannya melalui dasar-dasar teoritis yang tercantum dalam kitab Silpasastra yaitu sebuah kitab pegangan yang memuat berbagai petunjuk untuk melaksanakan pembuatan arca dan bangunan.

Untuk itu dilihat dari bentuk dasar maupun fungsi candi tersebut terdapat perbedaan. Bentuk dasar bangunan candi di Indonesia adalah punden berundak-undak, yang merupakan salah satu peninggalan kebudayaan Megalithikum yang berfungsi sebagai tempat pemujaan. Sedangkan fungsi bangunan candi itu sendiri

di Indonesia sesuai dengan asal kata candi tersebut. Perkataan candi berasal dari kata Candika yang merupakan salah satu nama dewi Durga atau dewi maut, sehingga candi merupakan bangunan untuk memuliakan orang yang telah wafat khususnya raja-raja dan orang-orang terkemuka.

6. Kesenian

Wujud akulturasi dalam bidang kesenian terlihat dari seni rupa, seni sastra dan seni pertunjukan . Dalam seni rupa contoh wujud akultasinya dapat dilihat dari relief dinding candi (gambar timbul), gambar timbul pada candi tersebut banyak menggambarkan suatu kisah/cerita yang berhubungan dengan ajaran agama Hindu ataupun Budha.

Untuk wujud akulturasi dalam seni sastra dapat dibuktikan dengan adanya suatu ceritera/ kisah yang berkembang di Indonesia yang bersumber dari kitab Ramayana yang ditulis oleh Walmiki dan kitab Mahabarata yang ditulis oleh Wiyasa. Kedua kitab tersebut merupakan kitab kepercayaan umat Hindu. Tetapi setelah berkembang di Indonesia tidak sama proses seperti aslinya dari India karena sudah disadur kembali oleh pujangga-pujangga Indonesia, ke dalam bahasa Jawa kuno.



Candi Borobudur adalah candi Budha terbesar merupakan salah satu dari 7 keajaiban di dunia dan salah satu peninggalan dari kerajaan Mataram

PROSES MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA

Lahir dan berkembangnya Hindu-Budha di India

Jalur masuknya Hindu-Budha di Indonesia

Teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia

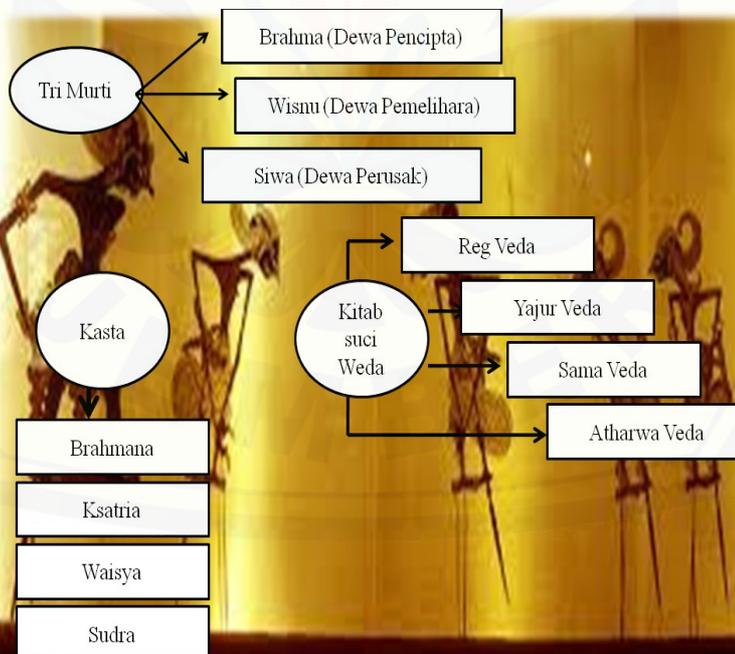
Proses Akulturasi Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia

Lahir dan berkembangnya Hindu-Budha di India

LAHIR DAN BERKEMBANGNYA AGAMA HINDU DI INDIA

Agama Hindu tumbuh bersamaan dengan kedatangan bangsa Aria ke Mohenjodaro dan Harappa melalui celah Kaiber pada 2000-1500 SM dan mendesak bangsa Dravida dan bangsa Munda sebagai suku bangsa asli yang telah mendiami daerah tersebut.

Oleh karena itu, Agama Hindu yang berkembang sebenarnya merupakan sinkretisme (percampuran) antara kebudayaan dan kepercayaan bangsa Aria dan bangsa Dravida. Selain itu, istilah Hindu diperoleh dari nama daerah asal penyebaran agama Hindu yaitu di Lembah Sungai Indus/ Sungai Shindu/ Hindustan sehingga disebut agama dan kebudayaan Hindu. Terjadi perpaduan antara budaya Arya dan Dravida yang disebut Kebudayaan Hindu (Hinduisme).



LAHIR DAN
BERKEMBANGNYA AGAMA
BUDHA DI INDIA

Pada awal mulanya, Budha bukan sebuah agama, tetapi hanya merupakan suatu paham baru dalam agama Hindu, yang disebut Budhisme. Muncul sebagai protes terhadap perbedaan kasta, terutama Kasta Brahmana yang dianggap terlalu banyak mempunyai hak-hak istimewa, dan kasta-kasta lain yang dianggap terlalu membedakan kedudukan seseorang. Semua itu dipandang kurang adil. Selain itu adanya larangan bagi orang awam untuk mempelajari kitab suci.

Sidharta memandang bahwa sistem kasta dapat memecah belah masyarakat bahkan sistem kasta dianggap membedakan derajat dan martabat manusia berdasarkan kelahiran.

Sidharta berusaha mencari jalan lain untuk mencapai moksa yang kemudian berhasil ia peroleh di Bodhgaya. Pahamnya disebut agama Budha, setiap orang mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mencapai kesempurnaan tersebut asalkan ia mampu mengendalikan dirinya sehingga terbebas dari samsara Sidharta disebut juga Budha Gautama yang berarti orang yang menerima bodhi.

Kitab Tripitaka

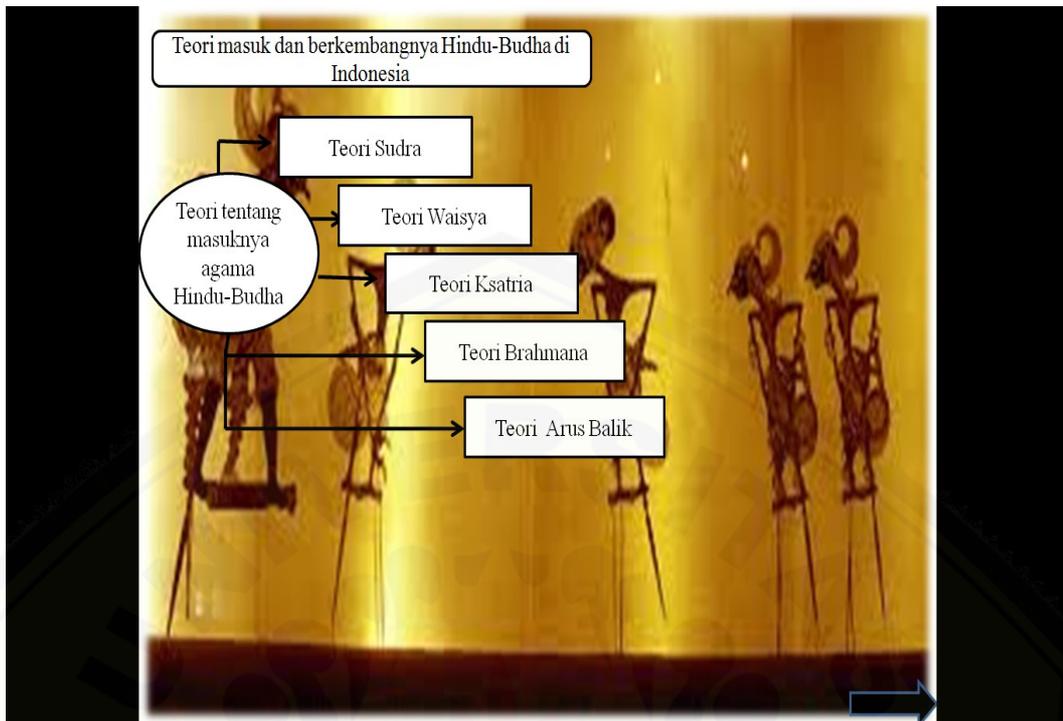
- Suttanata pitaka
- Vinaya Pitaka
- Abhidharma Pitaka

Perkembangan agama Budha mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan raja Ashoka dari Dinasti Maurya. Dan agama Budha berkembang cepat serta dapat diterima masyarakat India, dikarenakan:

- Didukung oleh bahasa yang digunakan adalah bahasa Prakrit yaitu bahasa rakyat sehari-hari
- Agama Budha bersifat non-eksklusif, artinya agama Budha bisa diterima siapa saja dan tidak mengenal pembagian masyarakat atas kasta.
- Tidak mengenal perbedaan hak antara pria dan wanita

Jalur masuknya Hindu-Budha di Indonesia

The map illustrates the spread of Hinduism and Buddhism into Indonesia. It shows land routes (Rute jalur darat) and sea routes (Rute jalur Laut). Key locations include Tibet, CINA, Bodh Gaya, Tamralipti, Sriksyetra, Amarawati, Angkor, Indrapura, Anuradhapura, Sriwijaya, Kutai, and Tarumanegara. A compass rose is also present.



Proses Akulturasi Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia

Dengan adanya kontak dagang antara Indonesia dengan India, maka mengakibatkan adanya kontak budaya atau akulturasi yang menghasilkan bentuk-bentuk kebudayaan baru tetapi tidak melenyapkan kepribadian kebudayaan sendiri.

Wujud akulturasi tersebut dapat Anda simak pada uraian materi unsur-unsur budaya berikut ini:

1. Bahasa
2. Religi/Kepercayaan
3. Organisasi sosial kemasyarakatan
4. Sistem pengetahuan
5. Peralatan hidup dan teknologi
6. Kesenian

The complex block includes a title, a thought bubble with text, and a scroll with a list. The background is the same golden wall with bronze statues as the diagram above.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
KELAS KONTROL**

A. IDENTITAS SEKOLAH

SMA/MA : SMAN Kalisat
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI/1
Alokasi Waktu : 2x45 menit

B. STANDART KOMPETENSI

Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesiapada masaNegara-negara tradisional.

C. KOMPETENSI DASAR

1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

D. INDIKATOR

- Menganalisislahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di India
- Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia.

E. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di India.
- Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia.
- Menunjukkan jalur masuknya Hindu-Budha ke Indonesia.
- Menganalisis fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat diberbagai daerah dengan tradisi Hindu-Budha.

F. Materi Pembelajaran

Proses masuk dan berkembangnya agama serta kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.

G. Model Pembelajaran : Ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari pendidik	10 menit
	Pendidik memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik	
	Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	
	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu menganalisis perkembangan agama dari kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik	
	Pendidik menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik	
Kegiatan inti	Pendidik menjelaskan	Peserta didik	60 menit

Langkah-langkah	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	materi pembelajaran proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di kepulauan Indonesia	mendengarkan penjelasan dari pendidik	
	Pendidik mendeskripsikan proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di kepulauan Indonesia	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang dijelaskan pendidik.	
	Pendidik sedikit mengulang materi yang telah disampaikan dan memberikan tes/evaluasi kepada peserta didik	Peserta didik menjawab tes yang diberikan pendidik.	
Penutup	Pendidik bersama peserta didik menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	Peserta didik bersama pendidik menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	20 menit
	Pendidik memberikan umpan balik proses dan hasil pembelajaran	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan menjawab pertanyaan	
	Pendidik melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik dan mengerjakan tugas yang telah diberikan	

I. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan Silabus KTSP SMA XI IPS
- Buku paket sejarah kelas XI SMA
- LKS (Lembar Kerja Siswa) kelas XI IPS

J. Media/Alat Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol

Mengetahui

Pendidik Mapel Sejarah

Peneliti

Dihin Ikhtiardi, S.Pd
NIP. 196201291982021001

Ainun Siska Ariani
120210302064

LAMPIRAN 1

MATERI PEMBELAJARAN

**PROSES MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA DAN
KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA**

A. LAHIR DAN BERKEMBANGNYA AGAMA HINDU DI INDIA

Perkembangan agama Hindu-Budha tidak dapat lepas dari peradaban lembah Sungai Indus, di India. Di Indialah mulai tumbuh dan berkembang agama dan budaya Hindu dan Budha. Dari tempat tersebut mulai menyebarkan agama Hindu-Budha ke tempat lain di dunia. Agama Hindu tumbuh bersamaan dengan kedatangan bangsa Aria (cirinya kulit putih, badan tinggi, hidung mancung) ke Mohenjodaro dan Harappa melalui celah Kaiber (Kaiber Pass) pada 2000-1500 SM dan mendesak bangsa Dravida (berhidung pesek, kulit gelap) dan bangsa Munda sebagai suku bangsa asli yang telah mendiami daerah tersebut. Bangsa Dravida disebut juga Anasah yang berarti berhidung pesek dan Dasa yang berarti raksasa. Bangsa Aria sendiri termasuk dalam ras Indo Jerman. Awalnya bangsa Aria bermatapencaharian sebagai peternak kemudian setelah menetap mereka hidup bercocok tanam. Bangsa Aria merasa ras mereka yang tertinggi sehingga tidak mau bercampur dengan bangsa Dravida. Sehingga bangsa Dravida menyingkir ke selatan Pegunungan Vindhya.

Orang Aria mempunyai kepercayaan untuk memuja banyak Dewa (Polytheisme), dan kepercayaan bangsa Aria tersebut berbaur dengan kepercayaan asli bangsa Dravida. Oleh karena itu, Agama Hindu yang berkembang sebenarnya merupakan sinkretisme (percampuran) antara kebudayaan dan kepercayaan bangsa Aria dan bangsa Dravida. Selain itu, istilah Hindu diperoleh dari nama daerah asal penyebaran agama Hindu yaitu di Lembah Sungai Indus/ Sungai Shindu/ Hindustan sehingga disebut agama dan kebudayaan Hindu. Terjadi perpaduan antara budaya Arya dan Dravida yang disebut Kebudayaan Hindu (Hinduisme). Daerah perkembangan pertamanya terdapat di lembah Sungai

Gangga, yang disebut Aryavarta (Negeri bangsa Arya) dan Hindustan (tanah milik bangsa Hindu).

Dalam ajaran agama Hindu dikenal 3 dewa utama, yaitu:

- Brahma sebagai dewa pencipta segala sesuatu.
- Wisnu sebagai dewa pemelihara alam.
- Siwa sebagai dewa perusak.

Ketiga dewa tersebut dikenal dengan sebutan Tri Murti.

Kitab suci agama Hindu disebut Weda (Veda) artinya pengetahuan tentang agama. Pemujaan terhadap para dewa-dewa dipimpin oleh golongan pendeta/Brahmana. Ajaran ritual yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan upacara keagamaan yang ditulis oleh para Brahmana disebut kitab Weda/Weda yang terdiri dari 4 bagian, yaitu:

- Reg Veda, berisi tentang ajaran-ajaran Hindu, merupakan kitab tertua (1500-900 SM) kira-kira muncul saat bangsa Aria ada di Punjab.
- Yajur Veda, berisi doa-doa yang dibacakan waktu diselenggarakan upacara agama, lahir saat bangsa Aria menguasai daerah Gangga Tengah.
- Sama Veda, berisi nyanyian puji-pujian yang wajib dinyanyikan saat diselenggarakan upacara agama.
- Atharwa Veda, berisi kumpulan mantera-mantera gaib, doa-doa untuk menyembuhkan penyakit. Doa/mantra muncul saat bangsa Arya menguasai Gangga Hilir.

Hindu mengenal pembagian masyarakat atas kasta-kasta tertentu, yaitu Brahmana, Ksatria, Waisya dan Sudra. Pembagian tersebut didasarkan pada tugas/pekerjaan mereka.

- Brahmana bertugas mengurus soal kehidupan keagamaan, terdiri dari para pendeta.
- Ksatria berkewajiban menjalankan pemerintahan termasuk pertahanan Negara, terdiri dari raja dan keluarganya, para bangsawan, dan prajurit.
- Waisya bertugas berdagang, bertani, dan berternak, terdiri dari para pedagang.

- Sudra bertugas sebagai petani/ peternak, para pekerja/ buruh/budak, merupakan para pekerja kasar.

Di luar kasta tersebut terdapat kasta Paria terdiri dari pengemis dan gelandangan. Perkawinan antar kasta dilarang dan jika terjadi dikeluarkan dari kasta dan masuk dalam golongan kaum Paria seperti bangsa Dravida. Paria disebut juga Hariyan dan merupakan mayoritas penduduk India. Pembagian kasta muncul sebagai upaya pemurnian terhadap keturunan bangsa Aria sehingga dilakukan pelapisan yang bersumber pada ajaran agama. Pelapisan tersebut dikenal dengan Caturwangsa/Caturwarna, yang berarti empat keturunan/ empat kasta. Pembagian kasta tersebut didasarkan pada keturunan.

Pada abad ke 6 SM agama Hindu mengalami kemunduran disebabkan oleh faktor-faktor, yaitu:

- Kaum Brahmana yang memonopoli upacara keagamaan membuat sebagai dari mereka bertindak sewenang-wenang. Contoh: rakyat dibebankan untuk memberikan korban yang telah ditetapkan.
- Sistem kasta membedakan derajat dan martabat manusia berdasarkan kelahirannya. Golongan Brahmana merasa berada pada kasta tertinggi dan paling berkuasa terutama untuk mempelajari kitab-kitab suci agama Hindu lainnya. Sehingga hal ini menimbulkan rasa anti agama.
- Timbul golongan yang berusaha mencari jalan sendiri untuk mencapai hidup abadi yang sejati. Golongan tersebut disebut golongan Buddha yang dihimpun oleh Sidharta.

B. LAHIR DAN BERKEMBANGNYA AGAMA BUDHA DI INDIA

Agama Budha tumbuh di India tepatnya bagian Timur Laut. Agama Budha muncul sebagai reaksi terhadap domonisi golongan Brahmana atas ajaran dan ritual keagamaan dalam masyarakat India. Selain itu adanya larangan bagi orang awam untuk mempelajari kitab suci. Bahkan sebelumnya kaum ksatria dan raja harus tunduk kepada Brahmana. Sidharta memandang bahwa sistem kasta dapat memecah belah masyarakat bahkan sistem kasta dianggap membedakan derajat dan martabat manusia berdasarkan kelahiran.

Oleh karena itu, Sidharta berusaha mencari jalan lain untuk mencapai moksa yang kemudian berhasil ia peroleh di Bodhgaya (tempat ia memperoleh penerangan agung). Pahamnya disebut agama Budha. Menurut agama Budha kesempurnaan (Nirwana) dapat dicapai setiap orang tanpa harus melalui bantuan pendeta/ kaum Brahmana. Setiap orang mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mencapai kesempurnaan tersebut asalkan ia mampu mengendalikan dirinya sehingga terbebas dari samsara. Sidharta Gautama dikenal sebagai Budha atau seseorang yang telah mendapat pencerahan. Sidharta artinya orang yang mencapai tujuan. Sidharta disebut juga Budha Gautama yang berarti orang yang menerima bodhi.

Ajaran agama Budha dibukukan dalam kitab Tripitaka (dari bahasa Sansekerta Tri artinya tiga dan pitaka artinya keranjang). Kitab Tripitaka terdiri atas 3 kumpulan tulisan, yaitu :

1. Sutta (Suttanata) Pitaka berisi kumpulan khotbah, pokok-pokok atau dasar ajaran sang Buddha
2. Vinaya Pitaka berisi kodefikasi aturan-aturan yang berkenaan dengan kehidupan pendeta atau segala macam peraturan dan hukum yang menentukan cara hidup para pemeluknya.
3. Abhrdharma Pitaka berisi filosofi (falsafah agama), psikologi, klasifikasi, dan sistematisasi doktrin

Perkembangan Agama Budha mencapai puncaknya kejayaannya pada masa pemerintahan raja Ashoka dari Dinasti Maurya. Ia menetapkan agama Budha sebagai agama resmi negara. Dan berkembang cepat serta dapat diterima masyarakat India. Hal tersebut dikarenakan, sebagai berikut:

- Didukung oleh bahasa yang digunakan adalah bahasa Prakrit yaitu bahasa rakyat sehari-hari dan bukan bahasa Sansekerta yang hanya dimengerti oleh kaum Brahmana.
- Agama Budha bersifat non-eksklusif, artinya agama Budha bisa diterima siapa saja dan tidak mengenal pembagian masyarakat atas kasta.
- Tidak mengenal perbedaan hak antara pria dan wanita

B. JALUR MASUKNYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA

Indonesia sebagai negara kepulauan letaknya sangat strategis, yaitu terletak diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Indonesia dan Pasifik) yang merupakan daerah persimpangan lalu lintas perdagangan dunia. Akibat hubungan dagang tersebut, maka terjadilah kontak/hubungan antara Indonesia dengan India, dan Indonesia dengan Cina. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab masuknya budaya India ataupun budaya Cina ke Indonesia.

Mengenai siapa yang membawa atau menyebarkan agama Hindu-Budha ke Indonesia, tidak dapat diketahui secara pasti, walaupun demikian para ahli memberikan pendapat tentang proses masuknya agama Hindu-Budha atau kebudayaan India ke Indonesia.

Untuk penyiaran Agama Hindu ke Indonesia, terdapat beberapa **pendapat/hipotesa** yaitu antara lain:

1. Hipotesis Ksatria, diutarakan oleh Prof.Dr.Ir.J.L.Moens berpendapat bahwa yang membawa agama Hindu ke Indonesia adalah kaum ksatria atau golongan prajurit, karena adanya kekacauan politik/peperangan di India abad 4 - 5 M, maka prajurit yang kalah perang terdesak dan menyingkir ke Indonesia, bahkan diduga mendirikan kerajaan di Indonesia.
2. Hipotesis Waisya, diutarakan oleh Dr.N.J.Krom, berpendapat bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum pedagang yang datang untuk berdagang ke Indonesia, bahkan diduga ada yang menetap karena menikah dengan orang Indonesia.
3. Hipotesis Brahmana, diutarakan oleh J.C.Vanleur berpendapat bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum Brahmana karena hanyalah kaum Brahmana yang berhak mempelajari dan mengerti isi kitab suci Weda. Kedatangan Kaum Brahmana tersebut diduga karena undangan Penguasa/Kepala Suku di Indonesia atau sengaja datang untuk menyebarkan agama Hindu ke Indonesia.

Pada dasarnya ketiga teori tersebut memiliki kelemahan yaitu karena golongan ksatria dan waisya tidak menguasai bahasa Sansekerta. Sedangkan bahasa Sansekerta adalah bahasa sastra tertinggi yang dipakai dalam kitab suci Weda. Dan golongan Brahmana walaupun menguasai bahasa Sansekerta tetapi menurut kepercayaan Hindu kolot tidak boleh menyebrangi laut. Disamping pendapat / hipotesa tersebut di atas, terdapat pendapat yang lebih menekankan pada peranan Bangsa Indonesia sendiri, untuk lebih jelasnya simak uraian berikut ini.

4. Hipotesis Arus Balik dikemukakan oleh FD. K. Bosh. Hipotesis ini

menekankan peranan bangsa Indonesia dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia. Menurutnya penyebaran budaya India di Indonesia dilakukan oleh para cendekiawan atau golongan terdidik. Golongan ini dalam penyebaran budayanya melakukan proses penyebaran yang terjadi dalam dua tahap yaitu sebagai berikut:

*Pertama, proses penyebaran dilakukan oleh golongan pendeta Budha atau para biksu, yang menyebarkan agama Budha ke Asia termasuk Indonesia melalui jalur dagang, sehingga di Indonesia terbentuk masyarakat Sangha, dan selanjutnya orang-orang Indonesia yang sudah menjadi biksu, berusaha belajar agama Budha di India. Sekembalinya dari India mereka membawa kitab suci, bahasa sansekerta, kemampuan menulis serta kesan-kesan mengenai kebudayaan India. Dengan demikian peran aktif penyebaran budaya India, tidak hanya orang India tetapi juga orang-orang Indonesia yaitu para biksu Indonesia tersebut. Hal ini dibuktikan melalui karya seni Indonesia yang sudah mendapat pengaruh India masih menunjukkan ciri-ciri Indonesia.

*Kedua, proses penyebaran kedua dilakukan oleh golongan Brahmana terutama aliran Saiva-siddharta. Menurut aliran ini seseorang yang dicalonkan untuk menduduki golongan Brahmana harus mempelajari kitab agama Hindu bertahun-tahun sampai dapat ditasbihkan menjadi Brahmana. Setelah ditasbihkan, ia dianggap telah disucikan oleh Siva dan dapat melakukan upacara Vratyastome / penyucian diri untuk menghindukan seseorang

Jadi hubungan dagang telah menyebabkan terjadinya proses masuknya penganut Hindu - Budha ke Indonesia. Beberapa hipotesis di atas menunjukkan bahwa masuknya pengaruh Hindu - Budha merupakan satu proses tersendiri yang terpisah namun tetap di dukung oleh proses perdagangan.

C. PROSES AKULTURASI KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA

Seperti telah dijelaskan pada materi sebelumnya, dengan adanya kontak dagang antara Indonesia dengan India, maka mengakibatkan adanya kontak budaya atau akulturasi yang menghasilkan bentuk-bentuk kebudayaan baru tetapi tidak melenyapkan kepribadian kebudayaan sendiri. Hal ini berarti kebudayaan Hindu - Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima seperti apa adanya, tetapi diolah, ditelaah dan disesuaikan dengan budaya yang dimiliki penduduk Indonesia, sehingga budaya tersebut berpadu dengan kebudayaan asli Indonesia menjadi bentuk akulturasi kebudayaan Indonesia Hindu - Budha.

Wujud akulturasi tersebut dapat Anda simak pada uraian materi unsur-unsur budaya berikut ini:

1. Bahasa

Wujud akulturasi dalam bidang bahasa, dapat dilihat dari adanya penggunaan bahasa Sansekerta yang dapat Anda temukan sampai sekarang dimana bahasa Sansekerta memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Untuk mengukur tingkat pemahaman Anda, silakan tulis 5 kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Sansekerta, selanjutnya Anda simak uraian materi selanjutnya.

Penggunaan bahasa Sansekerta pada awalnya banyak ditemukan pada prasasti (batu bertulis) peninggalan kerajaan Hindu - Budha pada abad 5 - 7 M, contohnya prasasti Yupa dari Kutai, prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara. Tetapi untuk perkembangan selanjutnya bahasa Sansekerta di gantikan oleh bahasa Melayu Kuno seperti yang ditemukan pada prasasti peninggalan kerajaan Sriwijaya 7 - 13 M. Untuk aksara, dapat dibuktikan adanya penggunaan huruf Pallawa, kemudian berkembang menjadi huruf Jawa Kuno (kawi) dan huruf (aksara) Bali dan Bugis. Hal ini dapat dibuktikan melalui Prasasti Dinoyo (Malang) yang menggunakan huruf Jawa Kuno.

2. Religi/Kepercayaan

Sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia sebelum agama Hindu-Budha masuk ke Indonesia adalah kepercayaan yang berdasarkan pada Animisme dan Dinamisme. Dengan masuknya agama Hindu - Budha ke Indonesia, masyarakat Indonesia mulai menganut/mempercayai agama-agama tersebut. Agama Hindu dan Budha yang berkembang di Indonesia sudah mengalami perpaduan dengan kepercayaan animisme dan dinamisme, atau dengan kata lain mengalami Sinkritisme. Sinkritisme adalah bagian dari proses akulturasi, yang berarti perpaduan dua kepercayaan yang berbeda menjadi satu. Untuk itu agama Hindu dan Budha yang berkembang di Indonesia, berbeda dengan agama Hindu - Budha yang dianut oleh masyarakat India. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat Anda lihat dalam upacara ritual yang diadakan oleh umat Hindu atau Budha yang ada di Indonesia. Contohnya, upacara Nyepi yang dilaksanakan oleh umat Hindu Bali, upacara tersebut tidak dilaksanakan oleh umat Hindu di India.

3. Organisasi Sosial Kemasyarakatan

Wujud akulturasi dalam bidang organisasi sosial kemasyarakatan dapat Anda lihat dalam organisasi politik yaitu sistem pemerintahan yang berkembang di Indonesia setelah masuknya pengaruh India. Dengan adanya pengaruh kebudayaan India tersebut, maka sistem pemerintahan yang berkembang di Indonesia adalah bentuk kerajaan yang diperintah oleh seorang raja secara turun temurun. Raja di Indonesia ada yang dipuja sebagai dewa atau dianggap keturunan dewa yang keramat, sehingga rakyat sangat memuja Raja tersebut, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya raja-raja yang memerintah di Singosari seperti Kertanegara diwujudkan sebagai Bairawa dan R Wijaya Raja Majapahit diwujudkan sebagai Harhari (dewa Syiwa dan Wisnu jadi satu).

Sistem kasta menurut kepercayaan Hindu terdiri dari kasta Brahmana (golongan Pendeta), kasta Ksatria (golongan Prajurit, Bangsawan), kasta Waisya (golongan pedagang) dan kasta Sudra (golongan rakyat jelata). Kasta-kasta tersebut juga berlaku atau dipercayai oleh umat Hindu Indonesia tetapi tidak sama persis dengan kasta-kasta yang ada di India karena kasta India benar-benar diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, sedangkan di Indonesia tidak demikian, karena di Indonesia kasta hanya diterapkan untuk upacara keagamaan.

4. Sistem Pengetahuan

Wujud akulturasi dalam bidang pengetahuan, salah satunya yaitu perhitungan waktu berdasarkan kalender tahun saka, tahun dalam kepercayaan Hindu. Menurut perhitungan satu tahun Saka sama dengan 365 hari dan perbedaan tahun saka dengan tahun masehi adalah 78 tahun sebagai contoh misalnya tahun saka 654, maka tahun masehinya $654 + 78 = 732$ M.

5. Peralatan Hidup dan Teknologi

Salah satu wujud akulturasi dari peralatan hidup dan teknologi terlihat dalam seni bangunan Candi. Seni bangunan Candi tersebut memang mengandung unsur budaya India tetapi keberadaan candi-candi di Indonesia tidak sama dengan candi-candi yang ada di India, karena candi di Indonesia hanya mengambil unsur teknologi perbuatannya melalui dasar-dasar teoritis yang tercantum dalam kitab Silpasastra yaitu sebuah kitab pegangan yang memuat berbagai petunjuk untuk

melaksanakan pembuatan arca dan bangunan.

Untuk itu dilihat dari bentuk dasar maupun fungsi candi tersebut terdapat perbedaan. Bentuk dasar bangunan candi di Indonesia adalah punden berundak-undak, yang merupakan salah satu peninggalan kebudayaan Megalithikum yang berfungsi sebagai tempat pemujaan. Sedangkan fungsi bangunan candi itu sendiri di Indonesia sesuai dengan asal kata candi tersebut. Perkataan candi berasal dari kata Candika yang merupakan salah satu nama dewi Durga atau dewi maut, sehingga candi merupakan bangunan untuk memuliakan orang yang telah wafat khususnya raja-raja dan orang-orang terkemuka.

6. Kesenian

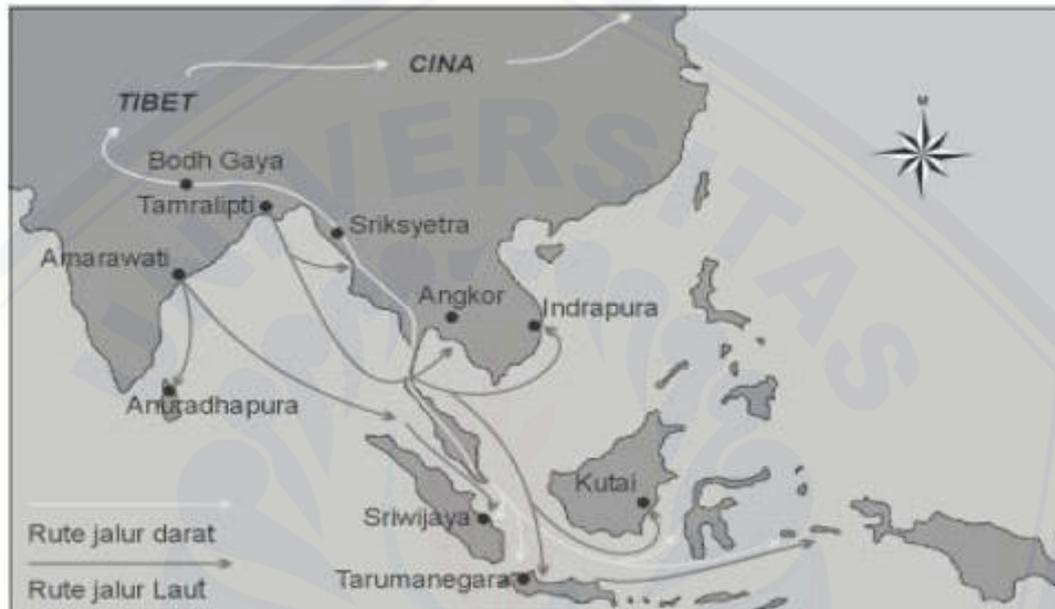
Wujud akulturasi dalam bidang kesenian terlihat dari seni rupa, seni sastra dan seni pertunjukan . Dalam seni rupa contoh wujud akulturasinya dapat dilihat dari relief dinding candi (gambar timbul), gambar timbul pada candi tersebut banyak menggambarkan suatu kisah/cerita yang berhubungan dengan ajaran agama Hindu ataupun Budha.

Untuk wujud akulturasi dalam seni sastra dapat dibuktikan dengan adanya suatu ceritera/ kisah yang berkembang di Indonesia yang bersumber dari kitab Ramayana yang ditulis oleh Walmiki dan kitab Mahabarata yang ditulis oleh Wiyasa. Kedua kitab tersebut merupakan kitab kepercayaan umat Hindu. Tetapi setelah berkembang di Indonesia tidak sama proses seperti aslinya dari India karena sudah disadur kembali oleh pujangga-pujangga Indonesia, ke dalam bahasa Jawa kuno.

LAMPIRAN 2

MEDIA PEMBELAJARAN

Gambar 1. Peta jalur masuknya agama Hindu-Budha ke Indonesia



Sumber: <http://www.comparative-of-religion.weebly.com>

Gambar 2. Candi Jago, Malang



Sumber: <http://www.eastjava.com>

Gambar 3. Candi Borobudur, Jawa Tengah



Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Borobudur>

Gambar 4. Relief Candi Borobudur



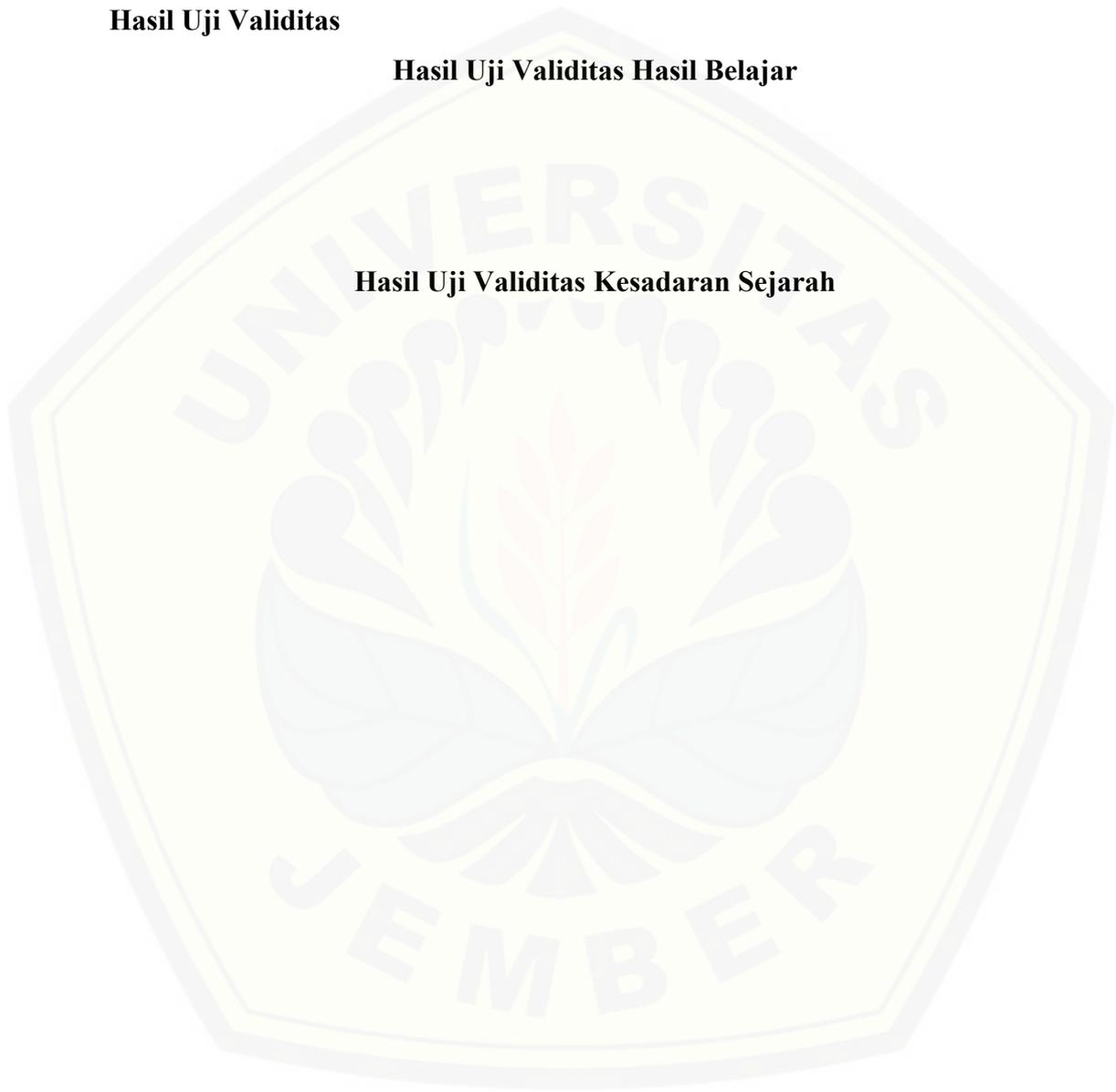
Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/relief>

Lampiran D

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Hasil Belajar

Hasil Uji Validitas Kesadaran Sejarah



Lampiran E. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
I1	.8000	.41039	20
I2	.7500	.44426	20
I3	.7500	.44426	20
I4	.6000	.50262	20
I5	.7500	.44426	20
I6	.6500	.48936	20
I7	.7000	.47016	20
I8	.4500	.51042	20

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
5.4500	5.418	2.32775	8

Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Sejarah

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
I1	3.7000	.92338	20
I2	3.3000	.86450	20
I3	3.8000	.95145	20
I4	3.7500	.71635	20
I5	3.4000	.88258	20
I6	3.3000	.80131	20
I7	3.3000	.80131	20
I8	3.3000	1.03110	20
I9	3.7500	.85070	20
I10	3.6000	.99472	20
I11	3.5000	.68825	20
I12	3.6500	.81273	20
I13	3.3000	.92338	20
I14	3.5500	.82558	20
I15	3.4000	.82078	20
I16	3.6000	.75394	20
I17	3.7500	.85070	20
I18	3.6000	.82078	20
I19	3.6500	.93330	20
I20	3.6500	.81273	20

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.8500	163.397	12.78270	20

Lampiran F

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

NPar Tests

Hasil Uji Normalitas Kesadaran Sejarah

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KONTROL	EKSPERIMEN
N		31	31
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	72.1935	78.4194
	Std. Deviation	11.23809	7.48231
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.128
	Positive	.116	.128
	Negative	-.182	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012	.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258	.692

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran G

Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances

HASIL BELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.934	1	60	.338

Hasil Uji Homogenitas Kesadaran Sejarah



Lampiran H

Hasil Uji Beda (Independent Sample T-Test)

Hasil Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar

T-Test

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BELAJAR KONTROL	31	72.5806	14.58429	2.61942
EKSPERIMEN	31	80.2419	11.07465	1.98907

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HASIL_BELAJAR	.934	.338	-2.329	60	.023	-7.66129	3.28903	-14.24033	-1.08225
Equal variances not assumed			-2.329	55.964	.023	-7.66129	3.28903	-14.25010	-1.07248

Hasil Uji Independent Sample T-Test Kesadaran Sejarah

T-Test

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KESADARAN_SEJARAH KONTROL	31	72.1935	11.23809	2.01842
EKSPERIMEN	31	78.4194	7.48231	1.34386

Lampiran I. Rekapitulasi Data Hasil Belajar dan Kesadaran Sejarah Kelas Eksperimen

Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

N O	Nama	Nomor Soal Hasil Belajar								NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Abdullah	1	1	1	1	0	1	1	1	87.5
2	Adinda Prastika J. N.	1	1	1	1	0	1	1	0	75
3	Ahmad Fahri	1	1	1	1	0	1	1	1	87.5
4	Ahmad Wasil	1	1	0	1	1	1	1	0	75
5	Aji Pamungkas P. S.	1	1	1	0	1	1	1	1	87.5
6	Ali maskur B.	1	1	1	1	0	1	1	0	75
7	Ana Febriyanti	1	1	0	1	1	1	1	1	87.5
8	Andika Aji S.	0	1	1	1	1	1	0	1	75
9	Bustami M. a. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	100
10	Cerly Maiendra P. C. D.	1	1	0	1	0	1	1	0	62.5
11	Dwi Kurnia Putri	0	0	1	1	1	1	1	1	75
12	Ega Utami	1	1	1	1	1	0	1	1	87.5
13	Emi Suci Agustin	1	1	1	1	1	1	0	1	87.5
14	Febri Yanti Dwi N. F.	1	0	1	0	1	1	1	1	75
15	Feren Ebrik Trianto	1	1	0	1	1	1	0	1	75
16	Hana Liberty	1	1	1	1	1	1	1	1	100
17	Jago Pangasto	1	1	0	1	1	1	1	1	87.5
18	Kiki Khoiruzzaki	1	0	0	1	1	1	1	1	75
19	Kinta Shakila W.	0	1	1	1	0	1	1	0	62.5
20	Mirza Fauzi Ahmad	1	1	1	1	0	1	1	1	87.5
21	Moh. Dimas F.	1	1	1	1	1	1	1	1	100
22	Mof. Ifanio Nur A. A.	1	1	1	0	1	1	1	1	87.5
23	Monica Elsiana	1	1	1	0	1	1	1	0	75
24	Putri Monika	1	1	1	1	1	1	1	1	100
25	Putri Retno Rahayu	1	1	0	1	1	0	1	1	75
26	Rafinda Basmala	1	0	1	1	0	1	0	1	62.5
27	Rela Kismatal Maula	1	0	1	1	1	0	1	1	75
28	Rizal Bahtiar	1	1	0	0	1	1	1	1	75
29	Silvia Maretta Sukma	0	1	1	1	1	1	0	0	62.5
30	Yoni Agustin	1	1	1	0	1	1	1	0	75
31	Yulia Fitria Anggraeni	1	1	1	0	1	1	1	0	75
Jumlah										80.24194

Rekapitulasi Kesadaran Sejarah Kelas Eksperimen

NO	Nama	Nomor Soal Kesadaran Sejarah																		NIL AI
		2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Abdullah	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	88
2	Adinda Prastika	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	81
3	Ahmad Fahri	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	86
4	Ahmad Wasil	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	69
5	Aji Pamungkas	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	3	4	4	81
6	Ali maskur B.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	74
7	Ana Febriyanti	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	92
8	Andika Aji S.	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	69
9	Bustami M.	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	88
10	Cerly Maiendra	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	89
11	Dwi Kurnia P.	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	69
12	Ega Utami	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	90
13	Emi Suci A.	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	78
14	Febri Yanti Dwi	4	5	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	73
15	Feren Ebrik T.	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	79
16	Hana Liberty	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	89
17	Jago Pangasto	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	74
18	Kiki Khoiruzzaki	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	72
19	Kinta Shakila W.	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	70
20	Mirza Fauzi A.	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	69

21	Moh. Dimas F.	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	75
22	Mof. Ifanio N. A.	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	77
23	Monica Elsiana	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	72
24	Putri Monika	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
25	Putri Retno R.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
26	Rafinda Basmala	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	67
27	Rela Kismatal M.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	82
28	Rizal Bahtiar	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	75
29	Silvia Maretta S.	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	74
30	Yoni Agustin	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	85
31	Yulia Fitria A.	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	78
Jumlah																			78.419

Lampiran J. Rekapitulasi Data Hasil Belajar dan Keserasan Sejarah Kelas Kontrol

Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

N O	Nama	Nomor Soal Hasil Belajar								NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Abdul Hamid	1	0	1	0	0	1	1	0	50
2	Agum Rakamala	1	1	1	0	0	1	1	0	62.5
3	Anis Limas R.	1	1	1	0	0	0	1	1	62.5
4	Dwi Puji Lestari	1	1	0	1	1	1	1	1	87.5
5	Ega Krisna B.	0	0	1	1	1	0	1	0	50
6	Ezar Pratama	1	1	1	1	1	0	0	1	75
7	Fahmi Imron	1	1	1	1	1	1	0	0	75
8	Fita Amalia	1	1	1	1	1	1	1	1	100
9	Haris Al-Farisi	1	1	1	1	1	1	1	1	100
10	Lulung Satrio P.	1	0	0	1	0	1	1	0	50
11	M. Fiqih A. P	1	1	0	1	1	1	1	1	87.5
12	Maklufatul I.	1	1	1	1	1	1	1	1	100
13	Merryana S. H.	1	1	1	1	1	1	1	0	87.5
14	M.Fathol Majid N.	0	0	1	0	1	1	0	1	50
15	Moh. Hoiril Ibat	1	1	1	0	1	1	1	0	75
16	Moh. Abi Dzar A.	0	1	1	0	0	1	1	0	50
17	Muhammad Ali H.	1	0	1	1	1	0	1	0	62.5
18	M. Hasyim A.	0	1	0	1	1	1	1	1	75
19	Nadia Novitasari	1	1	1	1	1	1	0	0	75
20	Nancy Hazlinda F.	1	1	0	1	1	0	0	1	62.5
21	Nora Maulidi	1	1	1	1	0	0	1	1	75
22	Nora Nurdiana	1	1	0	0	1	1	1	1	75
23	Rio Irawan	1	1	1	0	0	0	1	1	62.5
24	Riqi Zaenal A.	0	1	1	0	1	1	1	1	75
25	Risky Romadhon	1	0	1	1	0	1	1	1	75
26	Rizka Dwi Nabila	1	1	1	1	0	1	0	1	75
27	Rizka Fiyantoni	1	1	1	1	1	0	0	1	75
28	Robby Afil A.	0	1	1	1	0	1	1	0	62.5
29	Sitti Nainia M.	1	1	1	0	0	1	1	1	75
30	Tri Hidayat	0	1	1	1	1	1	1	1	87.5
31	Yeyen Mutiara D.	1	1	1	1	1	0	1	0	75
Jumlah										72.58065

Rekapitulasi Kesadaran Sejarah Kelas Kontrol

N O	Nama	NILAI																	
		2	3	5	6	7	8	10	11	11	13	14	15	16	17	19	20		
1	Abdul Hamid	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	53
2	Agum Rakamala	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	67
3	Anis Limas Rahayu	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
4	Dwi Puji Lestari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
5	Ega Krisna B.	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	60
6	Ezar Pratama	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	79
7	Fahmi Imron	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	84
8	Fita Amalia	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	89
9	Haris Al-Farisi	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	84
10	Lulung Satrio Prayuda	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	54
11	M. Fiqih A. P	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
12	Maklufatul I.	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	87
13	Merryana S. H.	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	88
14	Moch. Fathol Majid N.	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	52
15	Moh. Hoiril Ibat	2	5	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	69
16	Moh. Abi Dzar A.	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	58
17	M. Ali Harozim	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	59
18	Muhammad Hasyim A.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	69
19	Nadia Novitasari	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	77
20	Nancy Hazlinda F.	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	62

21	Nora Maulidi	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	60
22	Nora Nurdiana	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
23	Rio Irawan	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	68
24	Riqi Zaenal A.	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	76
25	Risky Romadhon	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	79
26	Rizka Dwi Nabila	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78
27	Rizka Fiyantoni	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
28	Robby Afil A.	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	62
29	Sitti Nainia M.	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	5	4	78
30	Tri Hidayat	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	80
31	Yeyen Mutiara Dewi	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	79
Jumlah																		72.19355	

Lampiran K. Foto Dokumentasi

Gambar 1: Peserta didik berdiskusi setelah pembelajaran



Gambar 2: Pendidik mengawasi jalannya diskusi



Gambar 3: Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik

JEMBER